

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2023 (UNAUDITED) DAN
31 DESEMBER 2022 (AUDITED)
*FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 (AUDITED)*

*DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/ Pages

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN-

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –

Untuk Bulan yang berakhir 31 Maret 2023

For the month ended March 31, 2023

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 55
Informasi Tambahan	i - v

<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
<i>Supplementary Information</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2023
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGULTbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGULTbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	Dhanny Cahyadi	1. Name
Alamat kantor	Rukan Permata Senayan Blok E 38 Jl. Tentara Pelajar RT/RW 009/007, Grogol Utara Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	Office address
Nomor telepon	(021) 5300700	Phone Number
Alamat domisili	Apt Balezza, Tower Versailles, Unit 26 VS1 RT/RW 005/002 Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	Domicile
Jabatan	Direktur Utama / <i>President Director</i>	Position
2. Nama	Wilson	2. Name
Alamat kantor	Rukan Permata Senayan Blok E 38 Jl. Tentara Pelajar RT/RW 009/007, Grogol Utara Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	Office address
Nomor telepon	(021) 5300700	Phone Number
Alamat Domisili	Pluit Karang Permai II Blok P.9.U/7 RT/RW 008/015 Kel. Pluit Kec. Penjaringan Jakarta Utara	Domicile
Jabatan	Direktur / Director	Position

Menyatakan bahwa:

State that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries;*
 2. *The Company and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 3. a. *All information in the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements has been completely and properly disclosed;*
b. *The Company and Subsidiaries' consolidated financial statement do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
 4. *We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

This letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2023 / April 30, 2023

DHANNY CAHYADI
Direktur Utama / *President Director*

WILSON
Direktur / Director



PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk.

- Komplek Rukan Permata Senayan Blok E No. 38 - Jl. Tentara Pelajar - Jakarta Selatan 12210 - Indonesia - P : (62-21) 5794 0929 - F : (62-21) 5794 0930
 - Meta Epsi Building - Jl. D. I. Panjaitan Kav. 2 - Rawa Bunga - Jatinegara - Jakarta Timur 13350 -Indonesia - P : (62-21)819 2989 - F : (62-21) 856 7711
- Website : www.btek.co.id

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT)
 31 DESEMBER 2022 (AUDIT)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 MARCH 31, 2023 (UNAUDITED)
 DECEMBER 31, 2022 (AUDITED)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.d.,3.k.,5.,33.,34.	7,921,567,401	8,927,746,076	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	3.o.,6.,33.,34.	7,037,178,021	7,790,460,984	Third parties
Piutang lain-lain				Others receivable
Pihak berelasi	3.f.,3.o.,7.,32.,33.,34.	5,205,717,013	5,443,992,562	Related parties
Persediaan	3.g.,8.	58,167,902,404	40,246,411,806	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	3.e.,9.	10,804,744,377	11,303,529,583	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	3.l.,16.a.	2,307,774,972	2,059,084,826	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		91,444,884,188	75,771,225,837	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	3.h.,11.	1,691,478,829,824	1,773,266,561,901	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud - bersih	3.h.,12.	735,253,337	838,485,897	Intangible assets - net
Aset dalam proses	3.h.,10.	188,790,924,711	196,711,585,697	Asset on progress
Goodwill	3.h.,14.	1,084,306,126,101	1,084,306,126,101	Goodwill
Aset lain-lain	15.	968,443,633,386	1,011,145,818,428	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		3,933,754,767,359	4,066,268,578,024	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		4,025,199,651,546	4,142,039,803,861	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	3.o.,17.,33.,34.	17,928,590,953	14,701,965,373	Trade payable
Utang lain-lain				Others payable
Pihak ketiga	3.o.,18.,33.,34.	1,877,539,481	443,961,700	Third parties
Pihak berelasi	3.f.,3.o.,18.,32.,33.,34.	84,330,059,444	88,075,698,122	Related parties
Beban masih harus dibayar	3.o.,19.,33.34.	125,424,785,404	114,560,486,221	Accrued expenses
Utang pajak	3.l.,16.b.	279,790,575	236,247,752	Taxes payable
Uang muka penjualan	20.	88,744,099	92,685,794	Advances from sales
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		229,929,509,956	218,111,044,962	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain				Others payable
Pihak ketiga	3.f.,3.o.,18.,32.,33.,34.	52,677,459,840	52,677,459,840	Third parties
Utang bank	3.o.,22.,33.34.	2,366,151,800,218	2,478,574,652,960	Bank loans
Pinjaman kepada entitas induk	3.o.,21.,32.33.	124,055,897,834	132,335,037,151	Amount due to holding company
Liabilitas pajak tangguhan	3.l.,16.c.	50,392,197,169	52,630,437,827	Deferred tax liabilities
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	3.m.,23.	4,594,801,219	4,798,885,702	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,597,872,156,280	2,721,016,473,480	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2,827,801,666,236	2,939,127,518,442	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent Group entity
Modal saham - nilai nominal Rp 12,5 per saham				Share capital - Rp 12,5 per share
Modal dasar - 160.000.000.000 saham				Authorized - 160,000,000,00 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.277.496.376 saham	24.	578,468,704,700	578,468,704,700	Issued and fully paid - 46,277,496,376 shares
Tambahan modal disetor - bersih	3.k.,25.	1,214,302,533,845	1,214,302,533,845	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lain		418,242,496,551	180,979,396,263	Other equity component
Saldo laba (defisit)		(1,013,615,749,786)	(770,838,349,389)	Retained earnings (deficit)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1,197,397,985,310	1,202,912,285,419	Total equity attributable to owners of the parent equity
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		1,197,397,985,310	1,202,912,285,419	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,025,199,651,546	4,142,039,803,861	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2023 (tidak diaudit) dan
31 Maret 2022 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three Months Period Ended March 31, 2023 (unaudited) and
March 31, 2022 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENJUALAN	3.j.,26.	31,100,157,425	47,000,022,682	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3.j.,27.	(15,121,567,287)	(50,712,446,394)	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) KOTOR		15,978,590,138	(3,712,423,712)	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban usaha	3.j.,28.	(4,411,302,507)	(5,413,199,434)	Operating expenses
LABA (RUGI) OPERASI		11,567,287,631	(9,125,623,146)	OPERATING PROFIT (LOSS)
Beban keuangan	3.j.,29.	(22,605,764,057)	(20,923,805,590)	Finance cost
Pendapatan (beban) lainnya	3.j.,30.	4,389,714,707	(16,064,089,129)	Other income (expenses)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(6,648,761,720)	(46,113,517,865)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	3.l.,16.c.	-	-	Current
Tangguhan	3.l.,16.d.	-	-	Deferred
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(6,648,761,720)	(46,113,517,865)	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	3.m.,23.	-	-	Remeasurement of employees' benefit
Pajak terkait		-	-	Related income tax
Translasi penjabaran mata uang asing		1,134,461,610	1,100,426,549	Translation of foreign currency
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(5,514,300,109)	(45,013,091,316)	TOTAL INCOME (LOSS) COMPREHENSIVE FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(6,648,761,720)	(46,113,517,865)	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali		-	-	Non-controlling interest
JUMLAH		(6,648,761,720)	(46,113,517,865)	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(5,514,300,109)	(45,013,091,316)	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali		-	-	Non-controlling interest
JUMLAH		(5,514,300,109)	(45,013,091,316)	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	31.	(0.14)	(1.00)	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>							
	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahannya Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Komponen Ekuitas Lain/ <i>Other Equity Component</i>			Saldo Laba / <i>Retained Earnings</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Translasi penjabaran mata uang asing/ <i>Translation of foreign currency</i>			Surplus revaluasi - bersih/ <i>Revaluation surplus - net</i>	Cadangan modal lainnya/ <i>Other capital reserve</i>				
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	578,468,704,700	1,214,302,533,845	38,069,934,915	422,286,150,913	(41,851,583,258)	(649,685,814,018)	1,561,589,927,097	Balance as of December 31, 2021
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	-	236,601,732,707	-	-	(236,601,732,707)	Gain on revaluation of fixed assets
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(133,469,253,051)	(133,469,253,051)	Net loss for the year
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	-	(12,316,717,680)	-	12,316,717,680	-	Reclassification of revaluation surplus to retained earnings
Pengukuran kembali imbalan kerja	-	-	-	-	468,620,714	-	468,620,714	Remeasurement of employee benefit's liability
Pajak terkait	-	-	-	-	(103,096,557)	-	(103,096,557)	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain	-	-	11,027,819,923	-	-	-	11,027,819,923	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022	578,468,704,700	1,214,302,533,845	49,097,754,838	173,367,700,526	(41,486,059,101)	(770,838,349,389)	1,202,912,285,419	Balance as of December 31, 2022
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(6,648,761,720)	(6,648,761,720)	Net loss for the year
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	-	236,128,638,678	-	(236,128,638,678)	-	Reclassification of revaluation surplus to retained earnings
Pengukuran kembali imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefit's liability
Pajak terkait	-	-	-	-	-	-	-	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain	-	-	1,134,461,610	-	-	-	1,134,461,610	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Maret 2023	578,468,704,700	1,214,302,533,845	50,232,216,448	409,496,339,204	(41,486,059,101)	(1,013,615,749,787)	1,197,397,985,310	Balance as of March 31, 2023

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2023 (tidak diaudit) dan
 31 Maret 2022 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Three Months Period Ended March 31, 2023 (unaudited) and
 March 31, 2022 (unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	30,744,160,927	41,224,828,044	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(15,958,233,207)	(9,171,097,422)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban usaha dan karyawan	(6,892,001,428)	(7,504,113,605)	Cash paid to operating expenses and employees
Pembayaran pajak	(414,781,883)	(202,945,194)	Tax payment
Penerimaan lain-lain	8,045,564,134	5,981,650,505	Others receipt
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	15,524,708,543	30,328,322,328	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga	1,096,212	563,055	Interest income receipt
Pembayaran bunga	(8,988,467,605)	(193,188,954,913)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	6,537,337,150	(162,860,069,530)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FOR INVESTING ACTIVITIES
Penjualan (perolehan) aset tetap	(474,697,029)	(9,198,141)	Sale (acquisition) of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	-	-	Acquisition of intangible assets
Perolehan aset tidak lancar lainnya	-	-	Acquisition of other non-current assets
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(474,697,029)	(9,198,141)	Net Cash Provided by Financing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(7,015,278,090)	165,896,573,126	Receipt (payment) in bank loans
Penerimaan utang lain-lain	326,092,300	303,423,954	Receipt in others payables
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(6,689,185,790)	166,199,997,080	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(626,545,669)	3,330,729,409	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Dampak perubahan selisih kurs dan translasi mata uang asing	(379,633,006)	24,956,483	The Impact of changes on foreign exchange and foreign currency translation
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	8,927,746,076	5,318,658,600	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	7,921,567,401	8,674,344,492	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Rusman, S.H., Notaris pengganti Elliza Asmawel, S.H., No. 12 tanggal 6 Juni 2001 dan diubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 10 tanggal 5 Maret 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-06880.HT.01.01.TH.2002 tanggal 23 April 2002 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta Selatan No. 880/BH.09.03/V/2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tambahan No. 9565 tanggal 7 Oktober 2003.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M., No. 29 tanggal 11 September 2020 sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar dalam rangka memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta tersebut telah disahkan sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0396089. Tahun 2020 tanggal 11 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian, Hak Pengelolaan Hutan (HPH), Hutan Tanaman Industri (HTI) dan Perdagangan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di gedung Meta Epsi, Jalan Mayor Jenderal Donald Isaac Panjaitan Kavling 2, Kota administrasi Jakarta Timur 13350. Sedangkan lokasi kegiatan usaha di Jl. Raya Otonom, Pasar Kemis, Cikupa, Tangerang. Perusahaan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001.

Penawaran Umum Efek

Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 125 setiap saham disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 276.000.000 yang diberikan secara cuma-cuma dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 125 setiap saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 14 November 2004 sampai dengan 13 Mei 2007. Setiap pemegang satu waran berhak membeli satu saham Perusahaan. Bila waran tidak dilaksanakan sampai masa berlakunya habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa. Penawaran umum saham ini telah didaftarkan ke Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) pada tanggal 19 Februari 2004 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Mei 2004. Penawaran umum saham ini telah memperoleh izin dari ketua BAPEPAM dengan surat Keputusan No. S-1 102/PM/2004 tanggal 29 April 2004.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk ("The Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 12 dated June 6, 2001 of Rusman, S.H., the substitute notary of Elliza Asmawel, S.H., and amended with Notarial Deed No. 10 dated March 5, 2002 of Elliza Asmawel, S.H., The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-06880.HT.01.01.TH.2002 dated April 23, 2002 and was registered in the Companies Registration Office Municipality of South Jakarta No. 880/BH.09.03/V/2002, and also has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 7, 2003, supplement No. 9565.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 29 dated September 11, 2020 of Desman, S.H., M.Hum., M.M., concerning the change in the Company's Articles of Association in order to meet the provision of the Financial Services Authority (OJK). The deed has been approved in accordance with the decision of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision letter No.AHU-AH.01.03-0396089. Years 2020 dated September 11, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's Article of Association, the scope of its activity is engaged in agricultural biotechnology, Forest Concession Rights, Planting Forest Industry and Trading. The Company's head office is located at Meta Epsi Building Jl. Mayor Jendral Donald Isaac Panjaitan Kavling 2, East Jakarta 13350, while the location of its activities in Jl. Raya Otonom, Pasar Kemis, Cikupa, Tangerang. The Company started its commercial activities in June 2001.

Public Offering of Shares

In 2004, the Company made a public offering of its shares to the public of 120,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share with offering price of Rp 125 per share and accompanied by the issuance of Warrant Series I of 276,000,000 as an incentive with a nominal value of Rp 100 per share with an exercise price of Rp 125 per share. Purchases can be made during the offering period which began on November 14, 2004 until May 13, 2007. Each warrant entitled the holder to purchase one share of the Company. If the warrants are not executed until the validity period expires, then, these warrants were obsolete. The Group's shares public offering has been registered to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) on February 19, 2004 and has been listed on the Indonesia Stock Exchange on May 13, 2004. The Public offering of shares has obtained permission from the Chairman of BAPEPAM in its Decision Letter No. S-1 102/PM/2004 dated April 29, 2004.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

a. Establishment and General Information (continued)

Entitas anak yang Dikonsolidasikan

Consolidated Subsidiaries

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
					2023	2022
<u>Kepemilikan langsung</u>						
- Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Grup induk investasi/ Investment holding Group	18 Juni/ June 18, 2013	100%	150,401,542,179	23,282,554,496
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>						
- PT Golden Harvest Cocoa Indonesia	Banten	Industri kakao/ Cocoa industry	12 Juli/ July 12, 2013	99.96%	2,806,529,211,618	2,923,327,931,235

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (Entitas anak) didirikan berdasarkan Akta No. 36 tanggal 12 Juli 2013 yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-38490.AH.01.01.TH.2013 tanggal 15 Juli 2013.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (subsidiaries) was established by Deed No. 36 dated July 12, 2013 of Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision letter No. AHU-38490.AH.01.01.TH.2013 dated July 15, 2013.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar PT Golden Harvest Cocoa Indonesia, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak di bidang industri kakao. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014.

Accordance with article 3 of PT Golden Harvest Cocoa's article of association, the scope of its activities are to engage manly in cocoa industry. The Company commenced its commercial operation in 2014.

Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd. ("Perseroan") didirikan dan berkedudukan di Singapura dengan kantor terdaftar dan tempat usaha utama di 36 Robinson Road, #13-01, City House, Singapore 068877. Kegiatan utama Perusahaan adalah perusahaan induk investasi dan perdagangan grosir umum.

Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd. ("the Company") domiciled in Singapore with registered office and principal place of business at 36 Robinson Road, #13-01, City House, Singapore 068877. The principal activities of the Company are investment holding company and general wholesale trading.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2023/
March 31, 2023

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Anne Patricia Sutanto
Komisaris Independen : Sebastianus Teguh Sanjaya

Direksi

Direktur Utama : Dhanny Cahyadi
Direktur : Wilson

Susunan Komite Audit Perusahaan 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua : Sebastianus Teguh Sanjaya
Anggota : Josua Hutapea
Anggota : Rahmat Irawan

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Jumlah karyawan tetap Grup adalah 285 karyawan tahun 2023 dan 301 karyawan tahun 2022 (audit).

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp1.200.000.000,-.

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 30 April 2023.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

Employees, Boards of Directors and Commissioners

The Company's management as at March 31, 2023 and December 31, 2022 was as follows:

31 Desember 2022/
December 31, 2022

Board of Commissioners

Anne Patricia Sutanto : President Commissioner
Sebastianus Teguh Sanjaya : Independent Commissioner

Board of Directors

Dhanny Cahyadi : President Director
Wilson : Director

The Composition of audit committee for the year ended March 31, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

Sebastianus Teguh Sanjaya : Chairman
Josua Hutapea : Member
Rahmat Irawan : Member

The key management personnel of the Company consists of Boards of Commissioners and Directors. The key management has the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

The Group had permanent employees of 285 in 2023 and 301 in 2022 (audit).

Total salaries and benefits paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Company for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp1.200.000.000 respectively.

The consolidated financial statements have been authorized for issue by the Directors, as the party responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements, on April 30, 2023.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2022.

- | | |
|--------------------------------|--|
| a) Amandemen PSAK 22 | "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual"; |
| b) Amandemen PSAK 57 | "Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak"; |
| c) Penyesuaian tahunan PSAK 71 | "Instrumen keuangan" |
| d) Penyesuaian tahunan PSAK 73 | "Sewa" |

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

Changes in accounting policy and disclosures

The following are financial accounting standards, changes, and interpretations of financial accounting standards that have been effective since January 1, 2022.

- | | |
|---------------------------------|--|
| a) Amendment to PSAK 22 | "Business combination on reference to conceptual framework" |
| b) Amendment to PSAK 57 | "Provisions, contingent liabilities and contingent assets regarding onerous contracts - The cost of fulfilling the contract" |
| c) Annual adjustment to PSAK 71 | "Financial instruments" |
| d) Annual adjustment to PSAK 73 | "Rent" |

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", sebagai lampiran dari keputusan ketua OJK (dahulu BAPEPAM LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp). Mata uang fungsional perusahaan adalah rupiah dan mata uang fungsional entitas anak adalah Dolar Amerika Serikat (USD).

c. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas

(a) Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance With Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" as an attachment to the decision of the chairman of OJK (formerly BAPEPAM LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

b. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared on the going concern assumption and on the accrual basis, except for the statement of cash flows which uses the cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp). The functional currency of the company is Rupiah (Rp) and the subsidiary's functional currency is United States Dollar (USD).

c. Principles of consolidation and equity accounting

(a) subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

c. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas (lanjutan)

(a) Entitas Anak (lanjutan)

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

(b) metode ekuitas

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari investee atas laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lain dari investee atas pendapatan komprehensif lain.

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

c. Principles of consolidation and equity accounting (continued)

(a) subsidiaries (continued)

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the business acquired, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the income statement.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 55 (revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the group's accounting policies

(b) equity method

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

When the Group's share of losses in an associate or joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

c. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas (lanjutan) (b) metode ekuitas (lanjutan)

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitasentitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi dan ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai.

(c) Perubahan kepemilikan

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non-pengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup.

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau perusahaan asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas yang tidak dibatasi penggunaannya serta tidak dijaminkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

c. Principles of consolidation and equity accounting (continued) (b) equity method (continued)

Unrealised gains on transactions between the group and its associates and joint ventures are eliminated to the extent of the group's interest in these entities. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the associates and joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Dividends received or receivable from associates or joint ventures are recognised as reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the carrying amount of the equity accounting investments is tested for impairment.

(c) changes in ownership interests

The Group treats transactions with noncontrolling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to owners of the Group.

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and cash equivalents which are not restrict and not used as collateral.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Uang Muka dan Biaya dibayar Dimuka

Uang muka merupakan uang muka yang dibayarkan oleh Grup atas pembelian suatu barang dan lainnya.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Konsolidasian yang relevan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata tertimbang.

Grup tidak membuat cadangan kerugian penurunan nilai atas persediaan yang disebabkan oleh resiko kerusakan/kadaluarsa/hilang. Penurunan nilai dilakukan saat harga pasar terlalu rendah dari nilai persediaan.

h. Aset Tetap

Tanah, Bangunan, Mesin dan Kendaraan disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya. Aset tetap lainnya dan peralatan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada "revaluasi aset" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama didebitkan terhadap "revaluasi aset" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari "revaluasi aset" ke dalam "saldo laba".

e. Advances and Prepaid Expenses

Advances are guarantee's paid by Group of purchase of goods and others.

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

f. Transaction With Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosures". All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the Consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by weighted average cost method.

The Group doesn't make allowances for impairment losses on inventories caused by the risk of damage/expired/loss. Impairment occurs when the market price is too low from the Inventory value.

h. Fixed Assets

Land, Buildings, Machinery and Vehicles are shown at fair value, based on valuations performed by external independent valuers. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. All other property, plant and equipment are stated at historical cost less depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Cost may also include transfers from equity of any gains/(losses) on qualifying cash flow hedges of foreign currency purchases of property, plant and equipment.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings are credited to "asset revaluation" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss. At each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to the profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "asset revaluation" to "retained earnings".

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	10-20	<i>Building and infrastructure</i>
Mesin dan perlengkapan	5-25	<i>Machineries and equipment</i>
Perabotan dan peralatan	5	<i>Furniture and interior</i>
Kendaraan	10	<i>Vehicle</i>

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto" dalam laporan laba rugi.

Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

i. Aset Tidak Berwujud

(a) Goodwill

Goodwill yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset takberwujud.

Peninjauan atas penurunan nilai pada goodwill dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Goodwill dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Untuk pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang goodwill-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. Goodwill dipantau pada level segmen operasi.

h. Fixed Assets (continued)

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other (losses)/gains - net" in the profit or loss.

When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

i. Intangible Assets

(a) Goodwill

Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment losses.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tidak Berwujud (lanjutan)

(b) Lisensi

Merek dan lisensi yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehan. Merek dan lisensi yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Merek dan lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan merek dan lisensi selama estimasi masa manfaatnya antara 15 sampai 20 tahun.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Harga perolehan piranti lunak diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya antara tiga sampai lima tahun.

j. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa. Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap".

Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk: sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau sewa yang asetnya bernilai-rendah.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Intangible Assets (continued)

(b) Licenses

Separately acquired trademarks and licences are shown at historical cost. Trademarks and licences acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. Trademarks and licences have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate the cost of trademarks and licences over their estimated useful lives of 15 to 20 years.

Acquired computer software licences are capitalised on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software. These costs are amortised over their estimated useful lives of three to five years.

j. Lease

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration.

The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated using straight-line method over the shorter of the useful life of the assets or the lease term. Right-of-use assets are classified as part of "Fixed Assets".

Leases of fixed assets where the Group as the lessee substantially bears all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not to recognise rightofuse assets and lease liabilities for: short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or leases with low-value assets.

Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Entitas mengakui pendapatan sesuai PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dengan melakukan analisis transaksi melalui metode lima Langkah pengakuan pendapatan sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda kepada pelanggan.
3. Penentuan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasi harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pendapatan terdiri dari penjualan barang dan pendapatan jasa *tolling*. Pendapatan penjualan barang diakui ketika pengendalian produk telah dialihkan. Pendapatan jasa *tolling* diakui ketika jasa diberikan dan kewajiban pelaksanaan dipenuhi berdasarkan kesepakatan dari pelanggan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

l. Penjabaran mata uang asing

(a) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Revenues and Expenses Recognition

Revenue

The entity recognizes revenue in accordance with PSAK No. 72 "Revenue from Contracts with Customers", by analyzing transactions through the five steps of revenue recognition as follows:

1. Identification of contract(s) with a customer.
2. Identification of the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determination of the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocation of the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.
5. Recognition of revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Revenue comprises sales of goods and tolling service revenue. Sales of goods is recognised when the control has been transferred. tolling service revenue is recognised when services have been rendered and performance obligation has been satisfied based on the arrangements with customers.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

l. Foreign currency translation

(a) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

(b) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian ini ditangguhkan di dalam ekuitas jika terkait dengan lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat atau disebabkan oleh sebagian investasi bersih dalam operasi asing.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain - neto".

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisis antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lain.

Item non-moneter yang diukur pada nilai wajar menggunakan mata uang asing ditranslasi menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ini ditentukan. Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia, sebagai berikut:

	2023	2022	
Dolar Amerika Serikat	15,062	15,731	United States Dollar (USD)
Dolar Singapura	11,342	11,659	Singapore Dollar (SGD)
Euro	16,345	16,713	Euro
Poundsterling	18,063	18,926	Poundsterling

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Foreign currency translation (continued)

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Group.

(b) Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the profit or loss. They are deferred in equity if they relate to qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges or are attributable to part of the net investment in a foreign operation.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains - net".

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date when the fair value was determined. Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

m. Current and deferred income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the company's subsidiaries and associates operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the company's subsidiaries and associates operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Imbalan Kerja

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada neraca.

(a) kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada neraca.

(b) kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

(c) Kewajiban pascakerja lainnya

Beberapa entitas di dalam Grup memberikan imbalan kesehatan pascakerja untuk pensiunannya. Imbalan ini biasanya diberikan kepada pekerja yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakui selama masa kerja dengan menggunakan metode projected unit credit. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee Benefit

Liabilities for wages and salaries, including non-monetary benefits and accumulating sick leave that are expected to be settled wholly within 12 months after the end of the period in which the employees render the related service are recognised in respect of employees' services up to the end of the reporting period and are measured at the amounts expected to be paid when the liabilities are settled. The liabilities are presented as current employee benefit obligations in the balance sheet.

(a) Short term obligations

Liabilities for wages and salaries, including non-monetary benefits and accumulating sick leave that are expected to be settled wholly within 12 months after the end of the period in which the employees render the related service are recognised in respect of employees' services up to the end of the reporting period and are measured at the amounts expected to be paid when the liabilities are settled. The liabilities are presented as current employee benefit obligations in the balance sheet.

(b) Pension obligations

Group companies operate various pension schemes. The Group has both defined benefit and defined contribution plans. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

For defined benefit plans, the Group pays contributions to pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labour Law No. 13 of 2003 requires an entity to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on, the worker's length of service, the Group is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount in particular when the cumulative contributions are less than that amount. Consequently for financial reporting purposes, defined contribution plans are effectively treated as if they were defined benefit plans.

(c) Other post-employment obligations

Some Group companies provide postretirement healthcare benefits to their retirees. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment using projected unit credit method. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Instrumen keuangan

Grup mengelompokan instrumen keuangan sebagai berikut:

(a) Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, (ii) aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal penyelesaian, yaitu pada tanggal aset tersebut diserahkan kepada atau oleh Grup.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

(b) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut: 1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. 2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal. Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

o. Financial instruments

The Group classifies financial instruments as follows:

(a) Financial assets

The Group classifies its financial assets in the following categories of (i) financial assets at amortized cost (ii) financial assets at Fair Value Through Profit and Loss (FVTPL) or Other Comprehensive Income (FVOCI). The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through consolidated profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on settlement date, i.e. the date that an asset is delivered to or by the Group.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

i. Financial assets at amortized cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated profit or loss.

ii. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the consolidated profit or loss.

(b) Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of SFAS 71 are classified as follows: 1. Financial liabilities at amortized cost. 2. Financial liabilities at FVTPL or FVOCI.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group only has financial liabilities at amortized cost.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Surat utang diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai beban transaksi sukuk menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu surat utang.

Imbal hasil terkait dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya keuangan.

Surat utang, setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

(c) Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindung nilai.

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindung nilai.

o. Financial instruments (continued)

(b) Financial liabilities (continued)

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

i. Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

Gains or losses are recognized in the consolidated profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Bond is recognized initially at nominal value, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred. Any differences between carrying amount and nominal value is recognized in the consolidated profit or loss as sharia bond transaction costs using the straight-line method during the period of bond.

The related return element is charged to the consolidated profit or loss as finance cost.

Bond, adjusted with unamortized premium or discount and transaction costs, is presented as part of liabilities.

(c) Derivative financial instruments and hedging

Derivatives are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values.

The method of recognizing the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

For derivatives that are designated as a cash flow hedge, at the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the cash flows of hedged items.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

(c) Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas".

Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi konsolidasian di dalam "Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar derivatif - bersih".

(d) Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Grup atau pihak lawan.

(e) Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial instruments (continued)

(c) Derivative financial instruments and hedging (continued)

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognized in other comprehensive income within "cash flows hedging reserve".

When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in other comprehensive income is recognized in the consolidated profit or loss.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recorded immediately in the consolidated profit or loss within "Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net".

(d) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

(e) Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

(e) Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

(f) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mengalihkan hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

(g) Nilai wajar instrumen keuangan

Grup menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

o. Financial instruments (continued)

(e) Impairment of financial assets (continued)

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

(f) Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Group has transferred its contractual rights to receive the cash flows of the financial assets or retained the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

(g) Fair value of financial instruments liabilities

The Group measures financial instruments, including derivatives, at fair value at each consolidated statement of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset and liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

(g) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian risiko kredit

Grup melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

o. Financial instruments (continued)

(g) Fair value of financial instruments liabilities (continued)

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas, misalnya goodwill atau aset takberwujud yang belum siap digunakan, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Aset yang memiliki umur manfaat terbatas, diamortisasi atau disusutkan, dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai diuji untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas goodwill tidak dibalik lagi.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Grup untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Manajemen Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali manajemen. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen Grup dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi manajemen yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life, for example, goodwill or intangible assets not ready to use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Assets that have a definite useful life are subject to amortisation or depreciation, and are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised at the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows. Nonfinancial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill is recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. The reversal of impairment losses will be recognised immediately in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill will not be reversed.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The management of the Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the management. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management of the Group in implementing accounting policies of the management have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Grup melakukan pengujian setiap tahun atas goodwill yang telah mengalami penurunan nilai. Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan dengan perhitungan nilai pakai.

Menentukan Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Manajemen Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada catatan 31 dan 33.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Instrumen Keuangan

Manajemen Grup mencatat aset tertentu dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dan biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan untuk pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya ditentukan dengan menggunakan bukti obyektif diverifikasi, jumlah nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi mungkin berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda atau asumsi. Perubahan ini secara langsung mempengaruhi laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 33.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Manajemen Grup memperkirakan masa manfaat dari aset tetap berdasarkan pada pemanfaatan aset diharapkan dan didukung oleh rencana dan strategi bisnis dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap yang berdasarkan penelaahan Grup pada praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat direview minimum setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya karena keausan fisik dan keausan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lainnya atas penggunaan aset serta perkembangan teknologi. Namun, adalah mungkin, hasil masa depan operasi dapat secara materi terpengaruh oleh perubahan dalam perkiraan karena perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan oleh karena itu biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Biaya aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis. Manajemen memperkirakan masa manfaat dari aset tetap antara 2 sampai 20 tahun. Ini adalah usia yang umumnya diharapkan dalam industri di mana Manajemen menjalankan bisnisnya. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 11 untuk aset tetap.

Menentukan Pajak Penghasilan

Penilaian signifikan yang dibuat dalam menentukan taksiran pajak penghasilan. Ada transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama perjalanan yang wajar dari kegiatan bisnis. Manajemen mengakui liabilitas untuk pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan ada pajak penghasilan tambahan.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

Judgements, Estimates and Assumptions (continued)

Grup melakukan pengujian setiap tahun atas niat baik yang telah mengalami penurunan nilai. Jumlah terpulihkan unit penghasil kas ditentukan dengan perhitungan nilai pakai.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The management of Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in the note 31 and 33.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Management of Group records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in note 33.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed asset

The Management of Group estimates the useful lives of Fixed asset based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of Fixed asset are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent. The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments. However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of Fixed asset are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of Fixed asset between 2 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Management does business. More detailed information disclosed in the note 11 for fixed asset.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Management recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

Menentukan Pajak Penghasilan (lanjutan)

Dalam situasi tertentu, Manajemen tidak dapat menentukan jumlah yang tepat dari liabilitas pajak yang berlaku atau masa depan mereka karena penyelidikan, atau pembicaraan dengan otoritas pajak. Ketidakpastian timbul mengenai penafsiran peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak pasti, Grup mengacu pada pertimbangan serupa yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah penyisihan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Manajemen membuat analisa untuk semua posisi pajak yang berhubungan dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Manajemen menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sejauh bahwa itu tidak lagi kemungkinan penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk memungkinkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Manajemen ini juga mengkaji waktu yang diharapkan dan tarif pajak pada pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan dampak dari pajak tangguhan sesuai. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 16.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan harga masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan'), biaya operasi, tingkat inflasi, proyeksi arus kas dan tingkat diskonto setelah pajak, belanja modal di masa depan dan jangka waktu konsesi pertambangan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang dapat mengubah proyeksi ini, sehingga dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas Grup dan biaya untuk imbalan pensiun dan karyawan tergantung pada pilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi meliputi, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat usia kecacatan, pensiun dan kematian.

Determining Income Taxes (continued)

In certain situations, the Management cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Management makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Management reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Management also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in note 16.

Impairment of non-financial assets

The recoverable amount of a cash-generating asset or group of assets is measured at the higher of its fair value less costs of disposal or value in use. The determination of fair value less costs of disposal or value in use requires management to make estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates'), operating costs, inflation rate, projected cash flows and post-tax discount rates. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying amounts of the assets may be further impaired or the impairment charges may be reduced with the impact being recorded in profit or loss.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of the Group's obligation and cost for pension and employee benefits depends on the choice of assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan oleh Grup yang memiliki pengaruh atas 10% dari liabilitas manfaat pasti ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi yang wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan oleh manajemen material dapat mempengaruhi estimasi liabilitas atas imbalan kerja dan pensiun dan beban imbalan kerja bersih. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 23.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits (continued)

Actual results that differ from the assumptions set forth by the Group that has influence over 10% of defined benefit liabilities are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Management can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the note 23.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENT

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
Kas			Cash on hand
Rupiah	200,906,596	218,604,788	Rupiah
Euro	54,770,402	56,001,229	Euro
Dolar Singapura	567,084	582,991	Dollar Singapore
Dolar Amerika Serikat	224,424	234,392	United States Dollar
Sub-jumlah	256,468,506	275,423,400	Sub-total
Bank			Cash in Bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	747,580,481	1,456,884,317	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	4,143,255	4,543,064	PT Bank Permata Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	3,926,814	3,972,969	PT Bank ICBC Indonesia
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
United Overseas Bank Ltd	5,500,827,964	4,881,502,498	United Overseas Bank Ltd
PT Bank Permata Tbk	163,036,209	175,610,791	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1,234,054,814	2,066,654,106	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	10,934,560	11,651,637	PT Bank ICBC Indonesia
Dolar Singapura			Singapore Dollar
United Overseas Bank Ltd	594,798	51,503,294	United Overseas Bank Ltd
Sub-jumlah	7,665,098,895	8,652,322,676	Sub-total
Jumlah	7,921,567,401	8,927,746,076	Total

Seluruh rekening bank di atas ditempatkan ke pihak ketiga dan rekening di PT Bank Permata Tbk dijaminkan ke pihak Bank (catatan 22)

The entire bank account mentioned above is placed on third parties and bank account at PT Bank Permata Tbk is used collateral to the Bank (notes No. 22).

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Customers

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
Sucres Et Denrees S.A	5,704,781,602	5,361,843,316	Sucres Et Denrees S.A
Paragon Consumer Care Pvt Ltd	-	626,487,075	Paragon Consumer Care Pvt Ltd
Disha Food Pvt Ltd	-	626,487,075	Disha Food Pvt Ltd
T. Con Food Products	-	422,377,350	T. Con Food Products
Sunbeen Implex Private Limited	439,328,416	196,653,231	Sunbeen Implex Private Limited
Lain-lain	893,068,003	556,612,937	Others
Jumlah	7,037,178,021	7,790,460,984	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currency

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, seluruh piutang usaha merupakan piutang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, all trade receivables are denominated in United States Dollar.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

c. Berdasarkan Umur

c. By Aging

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	-	<i>Not past due and nor impaired</i>
Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai	-	-	<i>Past due not impaired</i>
0 - 30 hari	1,332,396,419	1,872,004,731	<i>0 - 30 days</i>
31 - 60 hari	-	611,177,823	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	-	-	<i>61 - 90 days</i>
91 - 120 hari	-	70,276,883	<i>91 - 120 days</i>
120 > hari	5,704,781,602	5,237,001,547	<i>120 > days</i>
Jumlah	7,037,178,021	7,790,460,984	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai

Management believes that all trade receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided

Sebagian piutang usaha dijadikan jaminan utang bank (lihat Catatan 22).

Some part of trade receivables are pledged as collateral of bank loan (see Notes 22).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit terkonsentrasi yang signifikan pada piutang usaha

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on trade receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHERS RECEIVABLES

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Lain-lain	5,205,717,013	5,443,992,562	<i>Others</i>
Jumlah	5,205,717,013	5,443,992,562	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that all other receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
Persediaan pengolahan biji coklat			<i>Inventories of cocoa bean processing</i>
Barang jadi	25,606,972,172	4,908,671,980	<i>Finished goods</i>
Bahan baku dan bahan pendukung	2,200,975,869	1,516,694,264	<i>Raw in material</i>
Suku cadang dan bahan kimia	23,824,363,686	24,657,027,627	<i>Spareparts and Fuel Chemical</i>
Barang dalam proses	6,535,590,677	9,164,017,934	<i>Work in process</i>
Jumlah	58,167,902,404	40,246,411,806	Total

Persediaan milik grup digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 22).

Inventories of the Group are used as collateral of bank loan (see Notes 22).

Pada tanggal 31 Desember 2022, Kelompok Usaha telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar \$AS 5,000,000 dan PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk sebesar \$AS5,000,000.

As of December 31, 2022, the Group insured inventories against fire and other possible risks with PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk for an amount insured of US\$ 5,000,000 and PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk for US\$5,000,000, respectively.

Nilai persediaan di entitas anak yang dijadikan jaminan utang bank.

The value of inventories in subsidiaries which are used as collateral for bank loans.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul.

The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible risk.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
Uang Muka			Advances
Pembelian	9,568,762,682	9,544,652,879	Purchases
Biaya Dibayar Dimuka			Prepaid Expenses
Asuransi	140,413,989	918,639,196	Insurance
Lain-lain	1,095,567,706	840,237,508	Others
Sub-jumlah	1,235,981,695	1,758,876,704	Sub-total
Jumlah	10,804,744,377	11,303,529,583	Total
Uang muka pembelian merupakan uang muka kepada vendor atas pekerjaan renovasi konstruksi pabrik		Advances for purchases represent advances to vendors for factory construction repair work	

9. ADVANCES AND PREPAID EXPANSES

10. ASET DALAM PROSES

Aset dalam progress merupakan aset mesin dan peralatan pabrik yang belum siap digunakan dalam proses produksi entitas. Saldo aset dalam progress per 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 sebesar Rp 188.790.924.711 dan Rp 196.711.585.697.

10. ASSETS ON PROGRESS

Assets in progress represent assets of machinery and plant equipment that are not yet ready to be used in the entity's production process. Asset balance in progress as of March 31, 2023 and December 31, 2022 amounting to Rp 188.790.924.711 and Rp 196.711.585.697.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Maret 2023 / March 31, 2023								
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Penyesuaian atas translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan								Acquisition Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Tanah	502,858,779,443	-	-	-	-	(16,108,426,835)	486,750,352,608	Land
Bangunan dan prasarana	200,621,673,276	-	-	-	-	(8,162,968,547)	192,458,704,729	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	1,370,839,097,381	4,122,319	-	-	-	(58,257,862,926)	1,312,585,356,773	Machine and factory equipment
Perabotan dan peralatan	1,583,401,070	-	-	-	-	(310,276,935)	1,273,124,135	Furniture and interior
Peralatan laboratorium	30,532,836,193	-	-	-	-	-	30,532,836,193	Laboratory equipment
Peralatan aklimasi	60,627,800	-	-	-	-	-	60,627,800	Acclimatization equipment
Peralatan pendewasaan	40,196,630	-	-	-	-	-	40,196,630	Maturation equipment
Peralatan kantor	1,325,976,045	-	-	-	-	186,837,638	1,512,813,683	Office supplies
Alat berat	-	-	-	-	-	-	-	Heavy equipment
Kendaraan	5,773,195,650	-	-	-	-	(97,798,528)	5,675,397,122	Vehicles
Infrastruktur jalan	-	-	-	-	-	-	-	Infrastructure road
Jumlah	2,113,635,783,488	4,122,319	-	-	-	(82,750,496,133)	2,030,889,409,673	Total

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Maret 2023 / March 31, 2023							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Penyesuaian atas translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance
Akumulasi							
penyusutan							
Kepermilikan langsung							
Bangunan dan prasarana	25,320,687,079	2,947,347,826	-	-	-	(1,569,368,275)	26,698,666,630
Mesin dan peralatan	274,612,050,816	9,555,893,078	-	-	-	(11,791,491,871)	272,376,452,023
Perabotan dan peralatan	2,427,773,269	35,963,289	-	-	-	(1,234,393,289)	1,229,343,269
Peralatan laboratorium	30,532,836,193	-	-	-	-	-	30,532,836,193
Peralatan aklitipasi	60,627,800	-	-	-	-	-	60,627,800
Peralatan pendewasaan	40,196,630	-	-	-	-	-	40,196,630
Peralatan kantor	2,089,973,169	-	-	-	-	1,123,128,975	3,213,102,144
Kendaraan	5,285,076,631	51,925,970	-	-	-	(77,647,441)	5,259,355,160
Jumlah	340,369,221,587	12,591,130,163	-	-	-	(13,549,771,901)	339,410,579,850
Nilai Buku Bersih	1,773,266,561,901						1,691,478,829,824
31 Desember 2022 / December 31, 2022							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Penyesuaian atas translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan							
Kepermilikan langsung							
Tanah	347,038,442,189	-	-	-	132,976,333,506	22,844,003,748	502,858,779,443
Bangunan dan prasarana	194,811,388,071	-	-	-	(13,261,052,141)	19,071,337,346	200,621,673,276
Mesin dan peralatan	1,365,660,820,793	93,316,292	(7,739,652,000)	-	(127,002,753,182)	139,827,365,478	1,370,839,097,381
Perabotan dan peralatan	1,445,345,070	138,143,507	-	-	(122,425,271)	122,337,764	1,583,401,070
Peralatan laboratorium	30,532,836,193	-	-	-	-	-	30,532,836,193
Peralatan aklitipasi	60,627,800	-	-	-	-	-	60,627,800
Peralatan pendewasaan	40,196,630	-	-	-	-	-	40,196,630
Peralatan kantor	1,180,017,245	-	-	-	-	145,958,800	1,325,976,045
Kendaraan	4,958,191,702	-	-	-	662,887,754	152,116,194	5,773,195,650
Jumlah	1,945,727,865,693	231,459,799	(7,739,652,000)	-	6,747,009,334	182,163,119,330	2,113,635,783,488

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember 2022 / December 31, 2022							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Penyesuaian atas translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi penyusutan								Accumulation Depreciation
Kepermilikan langsung								Direct ownership
Bangunan dan prasarana	50,165,765,068	8,224,686,041	-	-	(37,618,410,356)	4,548,646,326	25,320,687,079	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	211,228,335,931	41,973,503,370	(5,998,230,300)	-	5,766,061,523	21,642,380,292	274,612,050,816	Machine and factory equipment
Perabotan dan peralatan	1,224,237,172	1,085,884,128	-	-	-	117,651,969	2,427,773,269	Furniture and interior
Peralatan laboratorium	30,532,836,193	-	-	-	-	-	30,532,836,193	Laboratory equipment
Peralatan aklimatisasi	60,627,800	-	-	-	-	-	60,627,800	Acclimatization equipment
Peralatan pendewasaan	40,196,630	-	-	-	-	-	40,196,630	Maturation equipment
Peralatan kantor	1,977,814,151	-	-	-	-	112,159,018	2,089,973,169	Office supplies
Kendaraan	4,558,207,891	228,595,184	-	-	387,139,910	111,133,646	5,285,076,631	Vehicles
Jumlah	299,788,020,836	51,512,668,723	-	5,998,230,300	(31,465,208,923)	26,531,971,251	340,369,221,587	Total
Nilai Buku Bersih	1,645,939,844,857						1,773,266,561,901	Net book value

Perhitungan surplus revaluasi aset tetap dan aset lain-lain berdasarkan nilai buku komersial grup pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Calculation of revaluation surplus and other assets based on commercial book value of the Group as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
Saldo awal surplus revaluasi bersih	409,969,433,233	422,286,150,913	The beginning balance of revaluation surplus net
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	-	(12,316,717,680)	Reclassification of revaluation surplus to retained earnings
Saldo akhir surplus revaluasi	409,969,433,233	409,969,433,233	Ending balance of revaluation surplus

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
Beban pokok penjualan (catatan 27)	12,591,130,163	51,512,668,723	Cost of good sold (note 27)
Jumlah	12,591,130,163	51,512,668,723	Total

Seluruh Aset tetap milik Grup digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 22).

All fixed assets of the Group are used as collateral of bank loan (see Notes 22).

Aset tetap Entitas telah diasuransikan oleh PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk terhadap risiko kehilangan karena kebakaran, sabotase dan kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar \$AS 240,000,000 dan \$AS 240,000,000 untuk 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang timbul.

The Entity's property, plant and equipment have been covered by PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk againsts the risk of loss due to fire, theft, and other possible risks with total coverage of \$AS 240,000,000 and US\$ 240,000,000 for March 31, 2023 and December 31, 2022. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible risk.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the fixed assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of March 31, 2023 and December 31, 2022.

12. ASET TAK BERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

31 Maret 2023 / March 31, 2023						
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Penyesuaian atas translasi mata uang asing/ <i>Adjustment of translation foreign exchange</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>
Harga perolehan						
Perangkat lunak komputer	1,270,299,309	-	-	-	-	1,270,299,309
Akumulasi penyusutan						
Perangkat lunak komputer	431,813,412	68,383,647	-	-	34,848,912	535,045,972
Nilai tercatat	838,485,897	(68,383,647)	-	-	(34,848,912)	735,253,337
31 Desember 2022 / December 31, 2022						
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Penyesuaian atas translasi mata uang asing/ <i>Adjustment of translation foreign exchange</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>
Harga perolehan						
Perangkat lunak komputer	1,224,991,040	42,983,956	-	-	2,324,313	1,270,299,309
Akumulasi penyusutan						
Perangkat lunak komputer	254,258,787	261,864,250	-	-	(84,309,625)	431,813,412
Nilai tercatat	970,732,253	304,848,206	-	-	(81,985,312)	838,485,897

Acquisition cost

Software computer

Accumulated

Depreciation

Software computer

Carrying amount

Acquisition cost

Software computer

Accumulated

Depreciation

Software computer

Carrying amount

13. ASET DAN LIABILITAS PENGAMPUNAN PAJAK

13. TAX AMNESTY ASSET AND LIABILITIES

Entitas

Undang-undang pengampunan pajak No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) telah disahkan dan diundangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2016. Pengampunan pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Pengampunan pajak diberikan atas kewajiban perpajakan sampai dengan akhir tahun pajak terakhir, yaitu tahun pajak yang berakhir pada jangka waktu 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015, melalui pengungkapan harta dengan menggunakan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak. Lingkup pengampunan pajak ini meliputi pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah.

Berdasarkan SKPP tanggal 10 Oktober 2016, Entitas mengungkapkan kepemilikan aset sebesar Rp 77.000.000. Aset tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, Entitas menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai Aset tetap, dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 77.000.000.

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 1.540.000 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Sebagaimana diatur dalam UU Pengampunan Pajak, penerbitan SKPP akan berdampak, antara lain, fasilitas pengampunan pajak yang terutang dan sanksi administrasi pajak dan penghentian pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung untuk semua kewajiban perpajakan untuk periode pajak sampai dengan tahun pajak terakhir 31 Desember 2015.

Entitas Anak Tidak Langsung

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI)

Berdasarkan SKPP tanggal 29 Desember 2016, GHCI mengungkapkan kepemilikan aset sebesar Rp 1.226.563.360. Aset tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan GHCI tahun lalu. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak Pada tanggal 31 Desember 2016, GHCI menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai Kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 1.226.563.360.

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 36.796.901 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

The Group

Tax Amnesty No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) was passed and ratified by the Government of Indonesia which is effective July 1, 2016. Tax Amnesty is a waiver of tax due, administration sanctions, and tax crime sanctions which can be granted by paying Redemption Money (Uang Tebusan) as stipulated in this law. The Tax Amnesty is granted on tax obligations which have not been paid or fully settled by taxpayers up to the latest fiscal year, which ended within January 1 to December 31, 2015, through assets declared using the tax Assets Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/SPHPP). The scope of this Tax Amnesty covers income tax, value added tax and luxury-goods sales tax.

Based on the SKPP dated October 10, 2016, the Group disclosed undeclared asset amounting to Rp 77,000,000. These asset were previously undeclared in the prior year annual corporate income tax return of the Group. As of December 31, 2016, the Group presents the declared asset and related liability as Fixed Assets, in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 77,000,000.

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 1,540,000 is charged to the current consolidated profit or loss.

As stated in the Tax Amnesty Law, the issuance of SKPP will result, among others things, in waivers of tax due and tax administrative sanctions and discontinuation of any ongoing tax audit for all tax obligations for the fiscal periods up to the end of the latest fiscal year December 31, 2015.

Indirect Subsidiary

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI)

Based on the SKPP dated December 29, 2016, GHCI disclosed undeclared asset amounted to Rp 1,226,563,360. The asset was previously undeclared in the prior year annual corporate income tax return. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset. As of December 31, 2016, GHCI presents the declared asset as Cash on Hand, in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 1,226,563,360.

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 36,796,901 is charged to the current period consolidated profit or loss.

14. GOODWILL

Pada tanggal 22 September 2016, Perseroan melakukan akuisisi 200.000 saham Golden Harvest Cocoa Pte Ltd (GHPL) yang mewakili kepemilikan sebesar 100% dari Golden Harvest Cocoa Ltd (GHCL). Akuisisi tersebut dilakukan dengan penerbitan saham baru melalui penawaran umum terbatas (PUT I) sebanyak 4.681.709.547 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp1000 per saham - pengungkapan modal saham pihak pengakuisisi secara akuntansi telah disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi). Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian sebelum transaksi akuisisi terbalik, yang disajikan untuk tujuan komparatif adalah laporan keuangan konsolidasian GHPL dan Entitas Anak.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum, dengan satu penyesuaian - pengungkapan modal saham pihak pengakuisisi secara akuntansi telah disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian sebelum transaksi akuisisi terbalik, yang disajikan untuk tujuan komparatif adalah laporan keuangan konsolidasian GHPL dan Entitas Anak.

Biaya perolehan (nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan) diukur dengan nilai wajar saham Perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham Perusahaan sebelum transaksi akuisisi, karena saham Perusahaan mempunyai harga kuotasi di Bursa Efek Indonesia, sehingga dianggap lebih andal untuk digunakan sebagai dasar pengukuran nilai wajar imbalan yang dialihkan. Nilai rata-rata tertinggi atas saham Perusahaan selama 90 hari adalah sebesar Rp 1.222 sedangkan jumlah saham yang beredar sebelum PUT I adalah sebanyak 1.102.977.500 saham sehingga nilai wajar imbalan yang dialihkan adalah sebesar Rp 1.347.838.505.000.

Perhitungan Goodwill	
Harga rata-rata saham Perusahaan selama 90 hari	1,222
Jumlah lembar saham Perusahaan sebelum PUT I	1,102,977,500
Imbalan yang secara efektif dialihkan	1,347,838,505,000
Dikurangi:	
Nilai Neto Aset dan Liabilitas teridentifikasi	
PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	
Aset	(689,054,031,143)
Liabilitas	425,521,652,244
Goodwill	1,084,306,126,101

On September 22, 2016, the Company has acquired 200,000 Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd.'s shares which represent 100% ownership of Golden Harvest Cocoa Ltd. (GHCL). The acquisition are done by issuing new shares through right issue with pre-emptive right (PUT I) of 4,681,709,547 ordinary shares with par value Rp 100 per share and offering price of Rp 1,000 per share which almost entirely subscribed by GHCL which result the majority shareholder after PUT I is GHCL. based on PSAK No. 22, "Business Combination", the acquisition transaction is categorized as "Reverse Acquisition".

The consolidated financial statements which prepared using reverse acquisition are presented using the legal parent entity name, but as continuation of legal subsidiary's financial statements with one adjustment - the disclosure of the accounting acquirer's legal share capital is adjusted retroactively to reflect the legal capital of the legal parent (accounting acquiree). The adjustment are reflect the legal entity capital share. Therefore, the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended are the consolidated financial statements before the reverse acquisition transaction, which are the consolidated financial statements of GHPL and Subsidiary.

Acquisition cost (the fair value of considered transfer) are measured with the fair value of Company's capital which owned by the Company's shareholders before the acquisition transaction, due to the Company have quoted price in the Indonesia Stock Exchange, so it is considered reliable to be use as a basis of measurement of the fair value which effectively transferred. The highest average price of the Company for 90 days is amounting Rp 1,222 whereas the number of outstanding shares before PUT I are 1,102,977,500 shares therefore the fair value which effectively transferred is Rp 1,347,838,505,000.

Goodwill calculation	
Average Company share price for 90 days	1,222
Amount of the Company's share before PUT I	1,102,977,500
Considered transfer	1,347,838,505,000
Less:	
The net fair value of identifiable net asset and liability	
PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	
Assets	(689,054,031,143)
Liabilities	425,521,652,244
Goodwill	1,084,306,126,101

15. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022
Aset yang belum digunakan	866,571,796,830	866,571,796,830
Jaminan pembayaran SBLC dan jaminan lainnya	2,299,310,844	1,411,067,644
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	99,572,525,711	143,162,953,953
Jumlah	968,443,633,386	1,011,145,818,427

Manajemen berpendapat bahwa aset yang belum digunakan merupakan aset mesin yang tidak disusutkan karena aset tersebut tidak digunakan disebabkan oleh kapasitas produksi belum memerlukan mesin tersebut.

15. OTHER ASSETS

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022
Aset yang belum digunakan	866,571,796,830	866,571,796,830
Jaminan pembayaran SBLC dan jaminan lainnya	2,299,310,844	1,411,067,644
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	99,572,525,711	143,162,953,953
Jumlah	968,443,633,386	1,011,145,818,427

Management believes that idle assets is machine assets have not been used have yet to be depreciated because these assets have not been used due to production capacity not requiring the machines.

16. PERPAJAKAN		16. TAXATION		
a. Pajak Dibayar Dimuka				
	31 Maret / March31, 2023	31 Desember / December 31, 2022		
Pajak Pertambahan Nilai:				<i>Value Added Tax:</i>
PPN Masukan	2,288,926,234	2,059,084,826		<i>VAT In</i>
Pajak Penghasilan Pasal 22	15,689,935	-		<i>Income Tax Article 22</i>
Pajak Penghasilan Pasal 23	3,158,803	-		<i>Income Tax Article 23</i>
Jumlah	2,307,774,972	2,059,084,826		Total
b. Utang Pajak				
	31 Maret / March31, 2023	31 Desember / December 31, 2022		
Pajak Penghasilan:				<i>Income Tax:</i>
Pasal 21	73,634,051	93,791,509		<i>Article 21</i>
Pasal 23	96,586,950	29,869,476		<i>Article 23</i>
Pasal 26	1,768,279	-		<i>Article 26</i>
Pajak lainnya entitas anak	107,801,295	112,586,767		<i>Other taxes of subsidiary</i>
Jumlah	279,790,575	236,247,752		Total
c. Pajak Tangguhan				
	31 Maret / March31, 2023	31 Desember / December 31, 2022		
Pajak tangguhan	50,392,197,169	52,630,437,827		<i>Deferred tax</i>
Jumlah	50,392,197,169	52,630,437,827		Total
17. UTANG USAHA		17. TRADE PAYABLES		
a. Berdasarkan vendor				
	31 Maret / March31, 2023	31 Desember / December 31, 2022		
Pihak ketiga:				<i>Third parties:</i>
PT Atlantis Trans Logistik	4,676,294,019	3,573,639,271		<i>PT Atlantis Trans Logistik</i>
Sucrex Et Denrees SA	4,527,115,904	4,316,397,785		<i>Sucrex Et Denrees SA</i>
Cikal Jaya Permai	-	1,226,749,157		<i>Cikal Jaya Permai</i>
Lain-lain	8,725,181,030	5,585,179,159		<i>Others</i>
Jumlah	17,928,590,953	14,701,965,373		Total

17. UTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
Dollar Amerika Serikat	5,991,307,836	4,093,163,025	United States dollars
Poundsterling	2,683,867,807	2,803,075,585	Poundsterling
Euro	245,698,574	6,565,805	Euro
Rupiah	8,994,246,188	7,799,160,957	Rupiah
Dollar Singapura	13,470,549	-	Singapore dollars
Jmlah	17,928,590,953	14,701,965,373	Total

Utang usaha perusahaan merupakan pembelian barang dan jasa untuk operasional perusahaan seperti, jasa forwarding dan pembelian suku cadang produksi

17. TRADE PAYABLES (continued)

b. By Currency

The company's trade payables represent purchases of goods and services for the company's, such as forwarding services and purchases of production spareparts.

18. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
Jangka Pendek			Short Term
Pihak ketiga:			Third parties:
Lain-lain	1,877,539,481	443,961,700	Other
Sub jumlah	1,877,539,481	443,961,700	Sub total
Pihak berelasi:			Related parties:
Anne Patricia	84,330,059,444	88,075,698,122	Anne Patricia
Jangka Panjang			Long Term
Pihak ketiga:			Third parties:
Octagon Wealth Panel Pte Ltd	52,677,459,840	52,677,459,840	Octagon Wealth Panel Pte Ltd
Jumlah	138,885,058,765	141,197,119,662	Total

Pada tanggal 25 Juni 2015, Entitas induk secara akuntansi melakukan perjanjian jual beli surat sanggup berjamin (*secured promissory note*) dengan pihak Octagon Wealth Panel Pte Ltd untuk jangka waktu selama 2 (dua) tahun sejak tanggal diterbitkan dan telah diperpanjang hingga dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juni 2017. Octagon Wealth Panel Pte Ltd memiliki hak opsi untuk dapat ditukarkan dengan saham Entitas apabila Entitas nantinya menerbitkan saham (*right issue*) pada masa mendatang berkenaan dengan penambahan atau peningkatan permodalan, dan Manajemen Entitas akan melakukan aksi korporasi secepatnya.

On June 25, 2015, The accounting acquiree issuing of promissory secured notes purchasing agreement with Octagon Wealth Panel Pte Ltd, the length of period was for 2 (two) years from the date of issuance, and has been extended until will be due on June 25, 2017. Octagon Wealth Panel Pte Ltd has confirmed and agreed for exchanged to be the Shares of the Group's in futures in reference for the additional of the Group capital, and management will arrange for the corporate action as soon as possible.

Pada tanggal 1 Januari 2019, Entitas melakukan perjanjian dengan pihak Octagon Wealth Panel Pte Ltd untuk fasilitas pendanaan kepada Grup. Fasilitas ini dilakukan sejak tahun 2013 dengan nilai setinggi-tingginya Rp150.000.000.000,-.

On January 1, 2019, the Entity entered into an agreement with the Octagon Wealth Panel Pte Ltd for funding facilities to the Group. This facility has been carried out since 2013 with a maximum value of Rp150,000,000,000.

Para pihak sepakat untuk memiliki hak opsi mengkonversi fasilitas pendanaan yang telah digunakan Grup menjadi penyertaan modal serta tidak memperhitungkan bunga dan pembayaran dilakukan dengan jumlah yang disepakati terlebih dahulu. Berdasarkan perjanjian tersebut jangka waktu fasilitas pendanaan adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

The parties agree to have the option to convert the funding facilities that have been used by the Group to become equity investments and not calculate the interest and payments made in advance. Bases on the agreement the term of the funding facility is until December 31, 2024.

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
Bunga	123,006,735,690	112,140,178,068	Interest
Listrik dan telepon	1,344,112,697	1,471,653,616	Electricity and telephone
Gas	843,878,523	721,317,161	Gas
Gaji, upah dan tunjangan	133,320,088	126,302,195	Wages and fees
Lain-lain	96,738,406	101,035,181	Others
Jumlah	125,424,785,404	114,560,486,221	Total

19. ACCRUED EXPENSES

20. UANG MUKA PENJUALAN

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
Lain-lain	88,744,099	92,685,794	Others
Jumlah	88,744,099	92,685,794	Total

20. ADVANCE FROM SALES

21. PINJAMAN KEPADA ENTITAS INDUK

Pinjaman kepada entitas induk bersifat non-usaha, tanpa jaminan, dibayar berdasarkan permintaan dan dikenakan bunga 0,75% (2020 : 0,75%) per tahun.

Pinjaman kepada entitas induk adalah dalam Dolar Singapura.

21. AMOUNT DUE TO HOLDING COMPANY

Amount due to holding company is non-trade in nature, unsecured, repayable on demand and bear interest of 0.75% (2020: 0.75%) per annum.

Amount due to holding company are denominated in Singapore Dollars

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
Fasilitas A1	449,106,246,218	470,444,680,430	Facility A1
Fasilitas A2	276,590,596,238	289,732,143,103	Facility A2
Bangkok Bank Public Company Limited			Bangkok Bank Public Company Limited
Fasilitas A1	224,553,121,730	235,222,340,215	Facility A1
Fasilitas A2	218,301,788,647	228,673,870,977	Facility A2
PT Bank ICBC Indonesia			PT Bank ICBC Indonesia
Fasilitas A1	299,404,163,461	313,629,765,979	Facility A1
Fasilitas A2	137,545,108,423	144,080,260,906	Facility A2
PT Indonesia Eximbank			PT Indonesia Eximbank
Fasilitas A1	598,808,326,470	627,259,547,688	Facility A1
Fasilitas A2	161,842,449,033	169,532,043,663	Facility A2
Jumlah	2,366,151,800,218	2,478,574,652,960	Total
Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan	4%-5,5%	4%-5,5%	The interest rate per annum current year

22. LONG-TERM BANK LOAN

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHC) menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta, PT Bank ICBC Indonesia, Indonesia Eximbank (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia) dan PT Bank Permata Tbk.

Perjanjian berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 10 April 2014 dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

Agen fasilitas	:	PT Bank Permata, Tbk hanya untuk fasilitas A dan B2/ PT Bank Permata Tbk for tranche A and Tranche B2 only	:	Agen facilities
Agen sekuritas	:	PT Bank ICBC Indonesia	:	Agen securities
Jangka waktu				Time Period
- Fasilitas A	:	5 tahun sejak tanggal penarikan pertama/ 5 years from the date of the first drawdown	:	Facilities A -
- Fasilitas B1, B2, C	:	1 tahun sejak tanggal perjanjian dan dapat diperpanjang/ 1 years from the date of the agreement and may be extended	:	Facilities B1, B2, C -
Margin bunga				Interest margin
- Fasilitas A	:	US\$ 7%	:	Facilities A -
- Fasilitas B1, B2, C	:	US\$ 6%; IDR 4%	:	Facilities B1, B2, C -
Maksud dan penggunaan				The purpose and use of
- Fasilitas A	:	Untuk mendanai pembiayaan pembelian aset-aset usaha, termasuk pembayaran biaya, pajak, ongkos dan pengeluaran lainnya yang diperlukan dalam rangka Penyelesaian Transaksi Akuisisi Aset/ To fund the purchase financing Asssets Enterprises, including the payment of fees, taxes, fees, and other expenses necessary in order Completion of Asset Acquisition Transaction	:	Facilities A -
- Fasilitas B1, B2	:	Untuk mendanai pembiayaan modal kerja debitur, termasuk pembayaran biaya, pajak, ongkos dan pengeluaran lainnya yang diperlukan dalam rangka pengelolaan dan pengembangan aset-aset usaha dan pemenuhan kegiatan usaha debitur secara umum/ To fund the working capital financing of the debtor, including the payment of fees, taxes, fees and other expenses required in connection with the management and development of assets-assets of the business and the fulfillment of the debtor's business activities in general.	:	Facilities B1, B2 -
- Fasilitas C	:	Untuk mendanai pembiayaan kebutuhan atas dana cerukan debitur/ To fund the financing needs for funds overdraft Debtor.	:	Facilities C -

Jaminan

1. Penangguhan perorangan
2. Perjanjian penambahan dana
3. Perjanjian jaminan yang diberikan adalah sebagai berikut :
 - a. Gadai atas rekening
 - b. Gadai atas saham
 - c. Jaminan-jaminan fidusia
 - i. Barang bergerak;
 - ii. Klaim asuransi;
 - iii. Persediaan
 - iv. Tagihan;
 - v. Hak tanggungan atas tanah dengan Sertifikat HGB seluas 178.822 m2.

Security

1. Personal guarantee
2. Top up agreement
3. Agreement guarantees given are as follows:
 - a. Account pledge
 - b. Shares pledge
 - c. Fiducia on
 - i. Movable assets;
 - ii. Insurance claims;
 - iii. Inventories
 - iv. Account receivables
 - v. Land moratgage with HGB certificate for area of 178,822 m2.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

Asuransi

- Atas aktiva barang-barang bergerak dan barang-barang Persediaan harus diasuransikan.

Insurance

- Assets Goods and Goods Moving Supplies should be insured.

Fasilitas A dari kreditur

Facilities A from creditors

Bangkok Bank Public
 Company Limited, Cabang Jakarta
 PT Bank ICBC Indonesia
 PT Indonesia Eximbank
 PT Bank Permata Tbk

USD15.000.000
 USD20.000.000
 USD30.000.000
 USD40.000.000

Bangkok Bank Public
 Company Limited, Cabang Jakarta
 PT Bank ICBC Indonesia
 PT Indonesia Eximbank
 PT Bank Permata Tbk

Jumlah

USD105.000.000

Total

Fasilitas B1 dari kreditur

Facilities B1 from creditors

Bangkok Bank Public
 Company Limited, Cabang Jakarta
 PT Bank ICBC Indonesia
 PT Bank Permata Tbk

USD13.500.000
 USD8.500.000
 USD17.000.000

Bangkok Bank Public
 Company Limited, Cabang Jakarta
 PT Bank ICBC Indonesia
 PT Bank Permata Tbk

Jumlah

USD39.000.000

Total

Fasilitas B2 dari kreditur

Facilities B2 from creditors

PT Indonesia Eximbank

USD10.000.000

PT Indonesia Eximbank

Fasilitas C dari kreditur

Facilities C from creditors

PT Bank ICBC Indonesia

Rp10,000,000,000

PT Bank ICBC Indonesia

Perjanjian berdasarkan Akta Notaris No. 07 tanggal 06 Juni 2016, dibuat oleh Rr.Y Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

Agreement by Deed No.07 dated June 06, 2016 made by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

The amendement are as follows:

- Perubahan margin menjadi 5,5 % per tahun.
- Rasio agunan merupakan hasil pembagian Total Nilai Aset yang dijaminakan dengan total jumlah pinjaman adalah lebih dari 110%.
- Tingkat persentase suku bunga pertahun untuk pinjaman dalam USD merupakan penjumlahan dari Margin dan LIBOR. Sedangkan untuk pinjaman dalam IDR merupakan penjumlahan Margin dan JIBOR.
- Entitas wajib melunasi pokok Fasilitas A setiap triwulan sesuai dengan jadwal pembayaran.
- Entitas wajib memberitahukan kepada Kreditur Sindikasi setiap tindakan Entitas paling lambat enam bulan sebelum jatuh tempo Fasilitas A.
- Merubah janji untuk tidak melakukan menjadi:
 - Jumlah gabungan fasilitas kredit untuk modal kerja dan belanja modal tidak lebih atau setara dengan jumlah USD50.000.000.
 - Rasio Agunan tidak kurang dari 110% dengan ketentuan Total Nilai Aset yang dijaminakan dihitung berdasarkan:
 - Aset tidak bergerak, nilai yang lebih rendah dari nilai pengikatan pemberian Hak Tanggungan dan nilai laporan penilaian atas aset tersebut.
 - Aset bergerak, nilai yang lebih rendah antara nilai pengikatan jaminan-jaminan Fidusia terkait dan nilai laporan keuangan terakhir aset tersebut.

- Change in margin to 5.5 % per annum.
- Collateral Ratio as the result of Total Value Asset pledge divide with total loan more than 110%.
- Percentage of interest in USD loan per annum is the total of Margin and LIBOR. As for loan in IDR is the total from Margin and JIBOR.
- The Group should repay the principal of Facility A quarterly in accordance with payment schedule.
- The Group should notify Syndicate Creditors' for every action no later than six months prior to maturity Facility A.
- Changing negative pledge:
 - The combined amount of credit facility for working capital and capital expenditure is not more or equal to amount USD50,000,000.
 - Collateral ratio is not more than 110% with provisions pledged Total Value Asset is calculated based upon:
 - Fixed assets, value lower than of binding provision encumbrance and value in the asset appraisal report.
 - Movable assets, a lower value among the binding value guarantees related fiduciary and asset value of the most recent financial statement.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 33 tanggal 28 Desember 2017, dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan fasilitas B1, B2 dan C menjadi fasilitas A2 sesuai dengan perjanjian kredit awal menjadi fasilitas kredit berjangka dan jatuh tempo tanggal 15 Desember 2024.

2. Fasilitas A2 digunakan untuk mendanai pembiayaan pembelian aset-aset utama dan jatuh tempo tanggal 15 Desember 2024.

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 4 tanggal 21 Juni 2019, dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan definisi terkait "margin" dengan menambahkan definisi "Masa Dispensasi Bunga" dan "Masa Periode Bunga Tertunda"

2. Perubahan definisi terkait "masa tenggang" menjadi "pari passu"

3. Perubahan pengertian bunga, digantikan dengan paragraf baru.

a. Debitur wajib membayar bunga atas masing-masing pinjaman sebesar:

i Untuk periode sampai dengan berakhirnya Masa Dispensasi Bunga, tingkat persentase suku bunga pertahun sebesar 4%

ii Untuk periode setelah Masa Dispensasi Bunga berakhir, tingkat persentase suku bunga per tahun yang merupakan perjumlahan dari Margin dan LIBOR.

4. Perubahan istilah terkait "Pembayaran Bunga Selama Masa Tenggang" diubah dengan "Pembayaran Bunga Selama Masa Dispensasi Bunga". Yang isinya sebagai berikut:

a. Agen Fasilitas membebaskan bunga selama Masa Dispensasi Bunga yang setiap bulannya harus dibayarkan Debitur ke Rekening Pembayaran Hutang, Agen Fasilitas memberitahukan pembebanan bunga tersebut kepada masing-masing Kreditor Sindikasi dan Debitur.

b. Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda, Kreditor Sindikasi sepakat untuk menangguhkan pembayaran bunga berjalan dan;

i Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 1% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.

ii Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 15-03-2021.

iii Selisih bunga terutang oleh debitur oleh debitur, (ii) di atas tidak akan dikenakan Denda sebagaimana diatur dalam Pasal 21 (Denda) untuk menghindari keragu-raguan, ketentuan dalam butir (iii) ini hanya berlaku.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

The agreement has been amended by Deed No. 33 dated December 28, 2017 by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

The amendment are as follows:

1.

The changes of facility B1, B2 and C into facility A2 in accordance with the initial credit agreement into term loan facility and due date on December 15, 2024.

2. Facility A2 is used to finance the purchase of major assets and due date on December 15, 2024.

The agreement has been amended by Deed No. 4 dated June 21, 2019 by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

The amendment are as follows:

1. Change definition about "margin" with to add definition "interest dispensation period" and "differed interest period".

2. Changes to definition related to "grace period" to "pari passu"

3. Changes in the notion of interest, replaced by new paragraphs.

a. Debtors are required to pay interest on each loan in the amount of:

i For the period until the end of the Interest Dispensation Period, the annual percentage rate is 4%

ii For the period after the Interest Dispensation Period ends, the annual percentage rate is the sum of Margin and LIBOR.

4. Changes to the terms related to "Interest Payments During the Grace Period" are changed to "Interest Payments During the Interest Dispensation Period". The contents are as follows:

a. The Facility Agent charges interest during the Interest Dispensation Period, which the Debtor must pay every month to the Debt Payment Account. The Facility Agent notifies the interest charge to each Syndicated Creditor and Debtor.

b. Specifically for the period during the Pending Interest Period, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;

i Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.

ii The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 15-03-2021.

iii The difference between the interest owed by the debtor by the debtor, (ii) above will not be subject to Fines as regulated in Article 21 (Fines) to avoid doubts, the provisions in point (iii) only apply.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

5. Perubahan definisi terkait "Pembayaran Bunga Setelah Masa Tenggang" diubah dengan menghapus judul "Pembayaran Bunga Setelah Masa Dispensasi Bunga".
6. Debitur wajib menyerahkan kepada Agen Fasilitas dalam jumlah yang cukup untuk setiap kreditur sindikasi, selambat-lambatnya 180 hari kalender sebelum masing-masing tenggat waktu penyerahan laporan keuangan.
7. Perubahan definisi terkait "Janji Finansial" menjelaskan. Sebagai berikut:
 - a. memastikan bahwa Current Ratio tidak kurang dari 1,0:1 di hari terakhir dari setiap Periode Pengetesan,
 - b. memastikan bahwa interest coverage ratio tidak kurang dari 2,0:1
 - c. setelah tahun buku yang berakhir tanggal 31-12-2014 memastikan bahwa Debt Service Coverage Ratio (DCSR) tidak kurang dari 1,5:1
 - d. setelah tahun buku yang berakhir pada 31-12-2015 memastikan bahwa total hutang terhadap EBITDA di setiap Periode Pengetesan tidak kurang dari 3,5:1

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 6 tanggal 10 Agustus 2020, dibuat oleh Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan definisi terkait "Masa Dispensasi Bunga" yang berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak tanggal penarikan sampai dengan 15-02-2021.
2. Perubahan definisi terkait "Masa Periode Bunga Tertunda" dengan menambahkan definisi "Masa Periode Bunga Tertunda 1" yang berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-05-2020 sampai dengan 15-10-2020.
3. Perubahan dengan menambahkan definisi terkait "Masa Periode Bunga Tertunda 2" dan "Masa Periode Pokok Tertunda" sebagai berikut:
 - a "Masa Periode Bunga Tertunda 2" berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-10-2020 sampai dengan 15-02-2021.
 - b "Masa Periode Bunga Tertunda 2" berarti masa penundaan pembayaran pokok masing-masing Fasilitas A yang dimulai sejak 15-05-2020 sampai dengan 15-10-2020.
4. Perubahan terkait "Pembayaran Bunga Selama Masa Dispensasi Bunga" diubah sebagai berikut:
 - a Agen Fasilitas membebaskan bunga selama Masa Dispensasi Bunga yang setiap bulannya harus dibayarkan setiap tanggal pembayaran bunga fasilitas A, dimulai pertama kali pada tanggal pembayaran bunga Fasilitas A terdekat setelah Tanggal Penarikan pertama.
 - b Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 1, Kreditur Sindikasi sepakat untuk menanggihkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - (i) Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 0,5% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.
 - (ii) Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3,5% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 15-03-2021.
 - c. Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 2, Kreditur Sindikasi sepakat untuk menanggihkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - (i) Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 1% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

5. Changes to the definition of "Interest Payments After the Grace Period" are changed by removing the heading "Interest Payments After the Interest Dispensation Period".
6. The debtor must submit to the Facility Agent an amount sufficient for each syndicated creditor, no later than 180 calendar days before each deadline for submission of financial statements.
7. Changes to the definition related to "Financial Promises" explained. As follows:
 - a. ensure that the Current Ratio is not less than 1.0: 1 on the last day of each Test Period,
 - b. ensure that the interest coverage ratio is not less than 2.0: 1
 - c. after the financial year ended 31-12-2014 ensure that the Debt Service Coverage Ratio (DCSR) is not less than 1.5: 1
 - d. after the fiscal year ending 31-12-2015 ensure that the total debt to EBITDA in each Test Period is not less than 3.5: 1

The agreement has been amended by Deed No. 6 dated August 10, 2020 by Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn.

The amendments are as follows:

1. Change definition about "Interest Dispensation Period" which means the period of the current interest period starting from the drawdown date up to 02-15-2021.
2. Change definition about "Delayed Interest Period" with to add definition "Delayed Interest Period" which means the current interest period from 15-05-2020 to 15-10-2020.
3. Change by adding the definitions related to "Delayed Interest Period 2" and "Delayed Principal Period" as follows:
 - a. "Delayed Interest Period 2" means the current interest period which starts from 15-10-2020 to 15-02-2021.
 - b. "Delayed Interest Period 2" means the postponement period of principal payment of each Facility A which starts from 15-05-2020 to 15-10-2020.
4. The changes related to "Interest Payments During the Interest Dispensation Period" are changed as follows:
 - a. The Facility Agent charges interest during the Interest Dispensation Period which each month must be on each date of the interest payment of Facility A, starting the first time on the nearest Facility A interest payment date after the first Draw Date.
 - b. Specifically for the period during the Delayed Interest Period1, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - (i) Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 0,5% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.
 - (ii) The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3,5% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 15-03-2021.
 - c. Specifically for the period during the Delayed Interest Period 2, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - (i) Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

- (ii) Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 15-03-2021.
5. Perubahan terkait "Pelunasan" dimana Debitur wajib melakukan pembayaran atas seluruh jumlah pokok yang ditangguhkan kepada debitur selama masa periode pokok tertunda, pada tanggal 15-03-2021.
- Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 7 tanggal 09 Juni 2021, dibuat oleh Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn
- Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:
- "Masa Dispensasi Bunga" berarti masa periode bunga berjalan yang berakhir sampai dengan tanggal 15-09-2021.
 - Perubahan definisi terkait "Masa Dispensasi Bunga Tertunda 1" atau Deferred Interest Period 1" dan "Masa Periode Bunga Tertunda 2" atau Deferred Interest Period 2" sebagai berikut:
 - "Masa Periode Bunga Tertunda 1" berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-05-2019 sampai dengan 15-02-2021.
 - "Masa Periode Bunga Tertunda 2" berarti masa penundaan pembayaran pokok masing-masing Fasilitas A yang dimulai sejak 15-05-2020 sampai dengan 15-10-2020.
 - "Masa Periode Bunga Tertunda 3" berarti masa penundaan pembayaran pokok masing-masing Fasilitas A yang dimulai sejak 15-02-2021 sampai dengan 15-09-2021.
 - Perubahan definisi terkait "Masa Periode Pokok Tertunda" berarti masa penundaan pembayaran pokok masing-masing Fasilitas A yang dimulai sejak, periode mana yang lebih dahulu terjadi dari:
 - Tanggal 15-03-2021 sampai dengan 15-09-2021, atau;
 - 3 bulan setelah para kreditor Sindikasi menerima hasil atau laporan dari konsultan keuangan independen.
 - Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 1, Kreditor Sindikasi sepakat untuk menanggihkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 1% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.
 - Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 14-01-2022.
 - Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 2, Kreditor Sindikasi sepakat untuk menanggihkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 0,5% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.
 - Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3,5% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 14-01-2022.

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

- (ii) The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 15-03-2021.
5. Changes about "Repayment" whereby the Debtor is required to make payments for the entire deferred principal amount to the debtor during the pending principal period, on 15-03-2021.
- The agreement has been amended by Deed No. 7 dated July 09, 2021 by Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn.
- The amendments are as follows:
- "Interest Dispensation Period" means the current interest period ending on 05-09-2021.
 - Change definition about "Interest Dispensation Period" which means the period of the current interest period starting from the drawdown date up to 02-15-2021.
 - "Delayed Interest Period 2" means the current interest period which starts from 1505-2019 to 15-02-2021.
 - "Delayed Interest Period 2" means the postponement period of principal payment of each Facility A which starts from 15-05-2020 to 15-10-2020.
 - "Delayed Interest Period 3" means the period of postponement of principal payment of each Facility A starting from 15-02-2021 until 15-09-2021.
 - Changes in the definition related to "Pending Principal Period" means the period of deferment of the principal payment of each Facility A starting from, whichever period occurs earlier than:
 - Date 15-03-2021 to 15-09-2021, or;
 - 3 months after the Syndicated creditors receive the results or reports from an independent financial consultant.
 - Specifically for the period during the Delayed Interest Period1, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.
 - The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 14-01-2022.
 - Specifically for the period during the Delayed Interest Period 2, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.
 - The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 14-01-2022.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

e Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 3, Kreditor Sindikasi sepakat untuk menangguhkan pembayaran bunga berjalan dan;

(i) Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 0,5% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.

(ii) Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3,5% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 14-01-2022.

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan skema penyelesaian pembayaran (*Grand Restrukturisasi*) Fasilitas kredit sindikasi PT Golden Harvest Cocoa Indonesia pada tanggal 21 Februari 2022.

Berdasarkan hasil analisis dan skenario proyeksi keuangan (*free cashflow*), Perusahaan mendapat keringanan berupa restrukturisasi terkait jangka waktu dan jumlah angsuran pembayaran utang pokok, serta jumlah pembayaran bunga selama periode berjalan. Usulan restrukturisasi atas pembayaran fasilitas kredit sindikasi yang akan jatuh tempo tersebut juga bertujuan untuk memberikan ruang bagi perusahaan untuk mendapatkan investor, melakukan *upgrading* dan optimalisasi terhadap mesin produksi agar dapat mencapai kapasitas produksi maksimal untuk memenuhi pangsa pasar dengan produk-produk yang memiliki *value added* serta meningkatkan kerjasama kapasitas produksi *tolling* yang ada saat ini.

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan proyeksi keuangan *best scenario*, *free cash flow* selama 8 tahun ke depan, Perusahaan berkomitmen untuk melunasi seluruh sisa outstanding utang pokok dan *deferred interest* (bunga) kepada kreditor sindikasi Bank. Untuk mencapai target tersebut maka Perusahaan mengusulkan kepada kreditor sindikasi Bank untuk:

a Menetapkan bunga sebesar 4% per tahun dari sisa outstanding pinjaman pokok sejak tahun 2022 s.d 2029.

b Memberikan masa dispensasi (*deferred period*) untuk pembayaran bunga kedepan dengan skema pembayaran sebagai berikut:

1 Perusahaan melakukan pembayaran bunga berjalan sebesar 0,5% pada periode Januari s.d Desember 2022, dan sebesar 1% pada periode Januari s.d Desember 2023, serta sebesar 4% mulai pada periode Januari 2024 s.d Desember 2029 dari sisa outstanding pinjaman pokok.

2 Perusahaan melakukan pembayaran atas selisih bunga (Selama amsa defferd Januari 2022 s.d Desember 2023) mulai pada Januari 2023 s.d Desember 2029.

c Menyetujui usulan restrukturisasi jangka waktu dan jumlah pelunasan pembayaran untuk tunggakan utang pokok sebesar USD145.998.350 mulai Januari 2023 s.d Desember 2029.

d Menyetujui usulan restrukturisasi jangka waktu dan jumlah pelunasan pembayaran untuk tunggakan old deferred interest sebesar USD11.561.541 mulai Januari 2023 s.d Desember 2029.

e Menyetujui usulan restrukturisasi jangka waktu dan jumlah pelunasan pembayaran untuk tunggakan new deferred interest sebesar USD10.745.697 mulai Januari 2023 s.d Desember 2029.

e. Specifically for the period during the Delayed Interest Period 2, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;

(i) Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.

(ii) The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 14-01-2022.

The agreement has been amended by payment settlement scheme (*Grand Restructuring*) PT Golden Harvest Cocoa Indonesia syndicated credit facility on February 21, 2022.

Based on the results of analysis and scenarios of financial projections (*free cashflow*), the Company receive relief in the form of restructuring regarding the time period and the number of installments for principal debt payments, as well as the amount of interest payments during the current period. The proposed restructuring of maturing syndicated credit facility payments is also aimed at providing space for companies to find investors, upgrading and optimizing production machines in order to achieve maximum production capacity to meet market share with products that have added value and increase existing *tolling* production capacity cooperation.

The amendments are as follows:

1 Based on the best scenario financial projection, *free cash flow* for the next 8 years, the Company is committed to paying off all outstanding principal debt and deferred interest (interest) to the Bank's syndicated creditors. To achieve this target, the Company proposes to syndicated creditors of the Bank to:

a. Set an interest of 4% per year from the outstanding principal loan from 2022 to 2029

b. Provide a deferred period for future interest payments with the following payment scheme:

1) The company makes ongoing interest payments of 0.5% in the period January to December 2022, and 1% in the period January to December 2023, and 4% starting in the period January 2024 to December 2029 of the remaining outstanding principal loan.

2) The company makes payments on the difference in interest (during the deferred period of January 2022 to December 2023) starting from January 2023 to December 2029.

c. Approved the proposed restructuring of the time period and the amount of payment for arrears of principal debt amounting to \$145,998,350 from January 2023 to December 2029.

d. Approved the proposed restructuring of the time period and the amount of payment for arrears of old deferred interest amounting to \$11,561,541 from January 2023 to December 2029.

e. Approved the proposed restructuring of the time period and the amount of payment for arrears of new deferred interest amounting to \$10,745,697 from January 2023 to December 2029.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 9 tanggal 24 Februari 2022, dibuat oleh Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn.

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. "Masa Dispensasi Bunga" berarti masa periode bunga berjalan yang berakhir sampai dengan tanggal 15-12-2023.
2. Perubahan dengan menambahkan definisi terkait "Masa Periode Bunga Tertunda 1 dan 2" dan "Masa Periode Pokok Tertunda" sebagai berikut:
 - a. "Masa Periode Bunga Tertunda 1" berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-10-2021 sampai dengan 15-02-2022.
 - b. "Masa Periode Bunga Tertunda 2" berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-01-2023 sampai dengan 15-12-2023.
 - c. "Masa periode pokok tertunda" berarti masa penundaan pembayaran pokok masing-masing Fasilitas A yang dimulai sejak Oktober 2021 sampai dengan 15 Desember 2022.
3. Jumlah bunga tertunda (deferred interest) yang terakumulasi selama Masa periode Bunga Tertunda Yang Sekarang Ada yakni sebesar USD11,561,542 (sebetas juta lima ratus enam puluh satu ribu lima ratus empat puluh dua Dollar Amerika Serikat), akan diperhitungkan terhadap jumlah bunga yang tertunggak dan akan mulai dibayarkan pada 15 Januari 2023 sesuai dengan persentase bagian dan jumlah yang harus dibayarkan sebagaimana ditetapkan dalam paragraf (f) di bawah.

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

The agreement has been amended by Deed No. 9 dated February 24, 2022 by Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn.

The amendments are as follows:

- 1 "Interest Dispensation Period" means the current interest period ending on 15-12-2023.
- 2 Change by adding the definitions related to "Delayed Interest Period 2" and "Delayed Principal Period" as follows:
 - a. "Delayed Interest Period 1" means the current interest period which starts from 15-10-2021 to 15-02-2022.
 - b. "Delayed Interest Period 2" means the current interest period which starts from 15-01-2023 to 15-12-2023.

"Deferred principal period" means the the period of deferment of principal payments for each Facility A which starts from October 2021 to December 15, 2022
- 3 The amount of deferred interest accumulated during the Current Deferred Interest Period is USD 11,561,542 (a million five hundred sixty one thousand five hundred and forty two United States Dollars), will be calculated against the amount of interest in arrears and will start paid on January 15, 2023 in accordance with the percentage share and the amount payable as specified in paragraph (f) below.

23. LIABILITAS DISETIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja dihitung sesuai dengan Undang - Undang Cipta Kerja nomor 11 tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja. Pada saat karyawan berhenti bekerja, manajemen harus membayarkan sejumlah imbalan pada saat karyawan meninggal dunia, pensiun normal, cacat tetap, atau mengundurkan diri sebesar formula yang ditetapkan oleh UU tersebut. Besarnya imbalan yang dibayarkan tergantung pada besaran gaji dan tunjangan tetap pada saat berhenti bekerja, masa kerja, dan jenis peristiwa yang menyebabkan berhentinya bekerja. Manajemen mengakui imbalan pascakerja tersebut sebagai beban pada saat karyawan masih aktif berdasarkan metode project unit credit dan mengakui keuntungan-kerugian actuarial sebagaimana yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan. Dalam menentukan beban dan kewajiban imbalan pascakerja per tanggal laporan keuangan, manajemen menggunakan asumsi keuangan dan asumsi actuarial.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja dilakukan oleh Indra Catarya Situmeng, aktuaris independen, masing-masing tertanggal 17 Maret 2023, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

23. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

Liability for work imbalance is calculated in accordance with the Job Creation Law number 11 of 2020 and Government Regulation Number 35 of 2021 concerning Work Agreements for Specific Periods, Outsourcing, Working Time and Rest Time, and Termination of Employment. When an employee stops working, management must pay an imbalance in the event of an employee's death, normal retirement, permanent disability, or personal problems according to the formula stipulated by the law. The amount of the imbalance that is covered depends on the amount of salary and fixed benefits at the time of leaving work, the length of service, and the type of event that caused the stoppage of work. Management recognizes such post-employment imbalances as an expense while the employees are still active based on the project unit credit method and recognizes actuarial gains and losses as described in the significant accounting policies applied. In determining post-employment imbalance expenses and liabilities as of the financial statement date, management uses financial assumptions and actuarial assumptions.

The last actuarial calculation of employee benefit liabilities was carried out by Indra Catarya Situmeng, an independent actuary, each on March 17, 2023, using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
Imbalan kerja karyawan	4,594,801,219	4,798,885,702	Employees benefit
Jumlah	4,594,801,219	4,798,885,702	Total

24. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Entitas berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Ficominde Buana Register, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The shareholders of the Group based on the record of PT Ficominde Buana Register, the Share Registration Bureau, follows:

31 Maret 2023 / March 31, 2023

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Shareholders
Publik:				Public:
a. kepemilikan masing-masing dibawah 5%	24,164,625,619	52.22%	302,057,820,238	a. below 5% each
b. kepemilikan masing-masing diatas 5%	8,456,608,588	18.27%	105,707,607,350	b. above 5% each
Golden Harvest Cocoa Ltd	13,656,262,169	29.51%	170,703,277,113	Golden Harvest Cocoa Ltd
Jumlah	46,277,496,376	100.00%	578,468,704,700	Total

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

24. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember 2022 / December 31, 2022

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Shareholders
Publik:				Public:
a. kepemilikan masing-masing dibawah 5%	27,029,967,976	58.41%	337,874,599,700	a. below 5% each
b. kepemilikan masing-masing diatas 5%	-	0.00%	-	b. above 5% each
Golden Harvest Cocoa Ltd	19,247,528,400	41.59%	240,594,105,000	Golden Harvest Cocoa Ltd
Jumlah	46,277,496,376	100.00%	578,468,704,700	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa Kelompok Usaha dapat mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Kelompok Usaha tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the Group maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Manajemen Permodalan (lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Kelompok Usaha memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih dihitung dari utang lain-lain jangka panjang, utang obligasi konversi dan utang bank jangka panjang dikurangi kas dan bank. Jumlah modal berdasarkan pada jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Capital Management (continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratio by dividing net debt by total capital. Net debt is calculated as other payables long-term, convertible bond and long-term bank loans less cash on hand and in banks. Total capital is based on the total equity attributable to the owners of the parent Group.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is as follows:

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
Jumlah utang	2,827,801,666,236	2,939,127,518,443	Total debt
Dikurangi: kas dan setara kas	(7,921,567,401)	(8,927,746,076)	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	2,819,880,098,836	2,930,199,772,367	Net debt
Jumlah ekuitas	1,197,397,985,310	1,202,912,285,419	Total equity
Rasio utang terhadap modal	2.36	2.44	Gearing ratio

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022	
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas	1,214,302,533,845	1,214,302,533,845	Right issue costs
Tambahan modal disetor – dampak penerapan PSAK No. 70	-	-	Additional paid-in capital – effect of adoption of PSAK No. 70
Penyesuaian ke modal saham kelompok usaha sebagai akibat dari akuisisi terbalik	-	-	Adjustment to share capital of the Group resulted from the reverse acquisition
Jumlah	1,214,302,533,845	1,214,302,533,845	Total

26. PENJUALAN

	31 Maret / March 31, 2023	31 Maret / March 31, 2022	
Penjualan ekspor	4,815,446,877	32,036,583,794	Export sales
Pendapatan tolling	26,284,710,548	14,963,438,888	Revenue from tolling
Jumlah	31,100,157,425	47,000,022,682	Total

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The above sales for the years ended March 31, 2023 and 2022 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective period:

Pelanggan	2023		2022		Customers
	Jumlah/ Total	Persentase dari penjualan/ Percentage of sales	Jumlah/ Total	Persentase dari penjualan/ Percentage of sales	
Pihak ketiga					Third parties
Sucres ET Denrees SA	26,895,721,403	86.48%	28,121,683,489	87.78%	Sucres ET Denrees SA

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

27. COST OF GOODS SOLD

	31 Maret / March 31, 2023	31 Maret / March 31, 2022	
Bahan baku			Raw material
Persediaan awal	1,516,694,264	4,560,978,118	Beginning inventories
Pembelian	7,320,256,657	5,126,283,503	Purchase
Retur pembelian	-	-	Purchase return
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	(73,474,437)	(9,962,988)	Translation adjustment of foreign exchange
Persediaan akhir	(2,200,975,869)	(2,422,751,295)	Ending inventories
Bahan baku yang digunakan	6,562,500,615	7,254,547,338	Raw material used
Tenaga kerja langsung	4,079,722,954	3,801,417,244	Direct labours
Listrik, gas dan air	6,179,248,682	3,830,072,190	Electricity, gas and water
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 11)	12,591,130,163	10,638,603,234	Depreciation of fixed assets (see Note 11)
Biaya pabrikasi	5,316,194,249	4,826,793,202	Pabrication cost
Jumlah biaya produksi	34,728,796,664	30,351,433,208	Total manufacturing cost
Barang dalam penyelesaian awal tahun	9,164,017,934	3,080,759,511	Work in process at beginning of year
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	(1,078,057,428)	101,960,383	Translation adjustment of foreign exchange
Barang dalam penyelesaian akhir tahun	(6,535,590,677)	(8,255,527,967)	Work in process at ending of year
Beban pokok produksi	36,279,166,493	25,278,625,135	Cost of production
Persediaan barang jadi awal tahun	4,908,671,980	37,246,730,346	Inventories at beginning of year
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	(459,299,014)	(215,815,574)	Translation adjustment of foreign exchange
Persediaan barang jadi akhir tahun	(25,606,972,172)	(11,597,093,513)	Inventories at end of year
Jumlah Beban Pokok Penjualan	15,121,567,287	50,712,446,394	Total Cost of Goods Sold

28. BEBAN USAHA

28. OPERATING EXPENSES

	31 Maret / March 31, 2023	31 Maret / March 31, 2022	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Gaji dan tunjangan	49,889,769	58,826,234	Salaries and allowances
Beban angkut	1,606,560	218,913,100	Shipping cost
Lain-lain	208,826,823	306,322,726	Others
Sub-jumlah	260,323,152	584,062,060	Sub-total
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan tunjangan	2,800,079,869	3,243,499,078	Salaries and allowances
Jasa profesional	324,181,148	505,846,108	Professional fees
Imbalan kerja karyawan (lihat catatan 23)	-	-	Employees' benefits (see Note 23)
Perjalanan dinas	-	-	Travelling
Listrik, air dan telepon	31,718,271	-	Electricity, water and telephon
Pajak dan perizinan	25,344,772	30,099,733	Tax and license
Sumbangan	106,463,070	169,701,178	Donations
Amortisasi (lihat catatan 12)	68,383,647	61,285,631	Amortization (see note 12)
Sewa	-	22,040,009	Rent
Pemeliharaan dan perbaikan	26,417,691	62,876,349	Maintenance and repairs
Lain-lain	768,390,887	733,789,288	Others
Sub-jumlah	4,150,979,355	4,829,137,374	Sub-total
Jumlah	4,411,302,507	5,413,199,434	Total

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCE COST

	31 Maret / March 31, 2023	31 Maret / March 31, 2022	
Beban bunga	22,578,667,998	20,905,409,892	Interest expense
Bank administrasi	27,096,059	18,395,698	Administration bank
Jumlah	22,605,764,057	20,923,805,590	Total

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

30. OTHER INCOME (EXPENSES)

	31 Maret / March 31, 2023	31 Maret / March 31, 2022	
Laba (rugi) selisih kurs	(417,432,934)	(21,329,958,271)	Gain (loss) foreign exchange
Rugi penjualan aset tetap	-	1,513,229,552	Loss form sold fixed asset
Beban administrasi bank	-	-	Bank charges
Biaya pajak	-	-	Tax expenses
Lain - lain	4,807,147,641	3,752,639,590	Others
Jumlah	4,389,714,707	(16,064,089,129)	Total

31. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

	31 Maret / March 31, 2023	31 Maret / March 31, 2022
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(6,648,761,720)	(46,113,517,865)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	46,277,496,376	46,277,496,376
Laba (rugi) per saham dasar	(0.14)	(1.00)

31. BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

Net income (loss) current years
Weighted average number of ordinary share outstanding
Basic earning (loss) per share

32. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat pihak berelasi dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Golden Harvest Cocoa Ltd. merupakan pemegang saham Entitas.
- b. Anne Patricia Sutanto merupakan manajemen kunci.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

	31 Maret / March 31, 2023	31 Desember / December 31, 2022
Aset		
Piutang lain-lain		
Piutang Karyawan	-	-
Piutang Lain-lain	5,205,717,013	5,443,992,562
Jumlah piutang lain-lain	5,205,717,013	5,443,992,562
Presentase terhadap jumlah aset	0.13%	0.13%
Liabilitas		
Utang lain-lain		
Octagon Wealth Panel Pte Ltd	52,677,459,840	52,677,459,840
Anne Patricia	84,330,059,444	88,075,698,122
Pinjaman kepada entitas induk		
Golden Harvest Cocoa Ltd.	124,055,897,834	132,335,037,151
Jumlah	261,063,417,118	273,088,195,113
Presentase terhadap jumlah liabilitas	9.23%	9.29%

Nature of Relationships

The nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

- a. Golden Harvest Cocoa Ltd. is a shareholder.
- b. Anne Patria Sutanto is a key management.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business the Group entered into certain transactions with related parties such as:

Assets
<i>Other receivables</i>
<i>Piutang Karyawan</i>
<i>Piutang Lain-lain</i>
<i>Total other receivables</i>
Presentage of total assets
Liabilities
<i>Other payables</i>
<i>Octagon Wealth Panel Pte Ltd</i>
<i>Anne Patricia</i>
<i>Amount due to holding company</i>
<i>Golden Harvest Cocoa Ltd.</i>
Total
Presentage of total liabilities

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021:

Following are details of the Group's carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities as of September 30, 2022 and December 31, 2021:

31 Maret 2023 / March 31, 2023		31 Desember 2022 / December 31, 2022		
Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
ASET KEUANGAN				FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	7,921,567,401	7,921,567,401	8,927,746,076	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	7,037,178,021	7,037,178,021	7,790,460,984	Trade receivables Third parties
Piutang lain-lain	5,205,717,013	5,205,717,013	5,443,992,562	Other receivables
JUMLAH ASET KEUANGAN	20,164,462,435	20,164,462,435	22,162,199,622	TOTAL FINANCIAL ASSETS
31 Maret 2023 / March 31, 2023		31 Desember 2022 / December 31, 2022		
Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
LIABILITAS KEUANGAN				FINANCIAL LIABILITIES
Utang usaha	17,928,590,953	17,928,590,953	14,701,965,373	Trade payables
Utang lain-lain	86,207,598,925	86,207,598,925	88,519,659,822	Other payables
Beban masih harus dibayar	125,424,785,404	125,424,785,404	114,560,486,221	Accrued expenses
Pinjaman kepada entitas induk	124,055,897,834	124,055,897,834	132,335,037,151	Amount to due holding company
Utang bank jangka panjang	2,366,151,800,218	2,366,151,800,218	2,478,574,652,960	Long-term bank loans
JUMLAH LIABILITAS KEUANGAN	2,719,768,673,335	2,719,768,673,335	2,828,691,801,527	TOTAL FINANCIAL LIABILITIES

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

Cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

Utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain jangka pendek dan beban masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

Short-term bank loans, trade payables, other payables-short term and accrued expenses

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

Utang lain-lain jangka panjang dan utang sewa pembiayaan

Nilai wajar dari utang lain-lain jangka panjang dan utang sewa pembiayaan diestimasi sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga yang tersedia saat ini untuk instrumen pada ketentuan yang sama, risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo.

Long-term other payables and finance lease payables

The fair value of long-term other payables and finance lease payables are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk and remaining maturities.

Utang bank jangka Panjang

Nilai tercatat dari utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena menanggung suku bunga mengambang dengan penilaian kembali secara berkala.

Long-term bank loan

The carrying amounts of long-term bank loans approximate its fair values since they bear floating interest rate, with repricing frequencies on a regular basis.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Kelompok Usaha terpengaruh berbagai risiko keuangan yaitu risiko pasar (termasuk risiko harga pasar, risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan difokuskan pada risiko pasar yang tidak dapat diprediksi dan Kelompok Usaha berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko harga pasar, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Harga Pasar

Kelompok Usaha memiliki eksposur risiko harga pasar, yang timbul dari perubahan harga komoditas, terutama biji coklat. Kebijakan Kelompok Usaha pada umumnya melakukan lindung nilai atas risiko harga komoditas. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha melakukan perjanjian forward contract untuk menjual komoditas pada harga tetap di masa mendatang.

Risiko Pasar (lanjutan)

b. Risiko Mata Uang Asing

Kelompok Usaha terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat (USD), Dolar Singapura (SGD) dan Euro. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group activities are exposed to a variety of financial risks such as market risk (including market price risk, currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of market risk and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management represents the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management and policies in certain area such as market price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instrument and non-derivative financial instrument and investment of excess liquidity.

Market Risk

a. Market Price Risk

The group is exposed to market price risk, arising from the changes in commodity prices, mainly cocoa. The Group's policy is generally hedge commodity price risk. In such cases, the Group enter into forward contract to sell to commodity at a fixed price at a future date.

Market Risk (continued)

b. Foreign Exchange Risk

The Group is affected by foreign currency risk due to variety of currency exposures particularly United States Dollar (USD), Singapore Dollar (SGD) and Euro. Foreign exchange risk derived from accrual of future commercial transactions, assets and liabilities.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas dampak perubahan yang mungkin terjadi dalam USD, SGD dan Euro terhadap rupiah, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laba bersih setelah pajak dan ekuitas Kelompok Usaha:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in USD, SGD and Euro against rupiah, with all other variables held constant, of the Group's profit net of tax and equity:

	2023		
	Tingkat Sensivitas/ Sensitivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or Loss	Ekuitas/ Equity
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States (U.S.) Dollar</i>			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(23,473,921,077)	(23,473,921,077)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	23,473,921,077	23,473,921,077
Euro			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(1,909,282)	(1,909,282)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	1,909,282	1,909,282
Dolar Singapura/ <i>Singapore</i>			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(123,087)	(123,087)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	123,087	123,087
Poundsterling			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(26,838,678)	(26,838,678)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	26,838,678	26,838,678
	2022		
	Tingkat Sensivitas/ Sensitivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or Loss	Ekuitas/ Equity
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States (U.S.) Dollar</i>			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(25,707,811,756)	(25,707,811,756)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	25,707,811,756	25,707,811,756
Euro			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	494,354	494,354
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	(494,354)	(494,354)
Dolar Singapura/ <i>Singapore</i>			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(1,322,829,509)	(1,322,829,509)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	1,322,829,509	1,322,829,509
Poundsterling			
Kenaikan/ <i>Strengthen</i>	1%	(28,030,756)	(28,030,756)
Penurunan/ <i>Weaken</i>	(1%)	28,030,756	28,030,756

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank. Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instrument will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Group's exposure in this risk mainly arises from the bank loans. To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Kelompok Usaha melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Kelompok Usaha mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan yang jatuh tempo tetapi tidak dilakukan penurunan nilai aset keuangan yang Kelompok Usaha miliki pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

The table below shows the aging analysis of past due but not impaired financial assets that the Group held as of March 31, 2023 and December 31, 2022 :

		2023				
	Belum jatuh tempo atau Mengalami penurunan nilai/ Neither past due not impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Penyisihan/ Allowance	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	7,921,567,401	-	-	-	7,921,567,401	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	5,205,717,013	-	-	-	5,205,717,013	Other receivables
Jumlah	13,127,284,414	-	-	-	13,127,284,414	Total
		2022				
	Belum jatuh tempo atau Mengalami penurunan nilai/ Neither past due not impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Penyisihan/ Allowance	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	8,927,746,076	-	-	-	8,927,746,076	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	5,443,992,562	-	-	-	5,443,992,562	Other receivables
Jumlah	14,371,738,638	-	-	-	14,371,738,638	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Kelompok Usaha yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

31 Maret 2023 / March 31, 2023					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	17,928,590,953	-	-	17,928,590,953	Trade payables
Utang lain-lain	86,207,598,925	-	-	86,207,598,925	Other payables
Beban masih harus Dibayar	125,424,785,404	-	-	125,424,785,404	Accrued expenses
Utang bank jangka Panjang	2,366,151,800,218	-	-	2,366,151,800,218	Long-term bank loan
Jumlah	2,595,712,775,501	-	-	2,595,712,775,501	Total

31 Desember 2022 / December 31, 2022					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah/ Total	
Utang usaha	14,701,965,373	-	-	14,701,965,373	Trade payables
Utang lain-lain	88,519,659,822	-	-	88,519,659,822	Other payables
Beban masih harus Dibayar	114,560,486,221	-	-	114,560,486,221	Accrued expenses
Utang bank jangka Panjang	2,478,574,652,960	-	-	2,478,574,652,960	Long-term bank loan
Jumlah	2,696,356,764,376	-	-	2,696,356,764,376	Total

35. INFORMASI SEGMENT

35. SEGMENT INFORMATION

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa pelaporan segmen adalah segmen usaha berdasarkan jenis kegiatan usaha. Informasi menurut segmen produk adalah sebagai berikut:

Based on the financial information used by management in evaluating performance of segment and determining the allocation of its resources, management believe that the Group's segment reporting is based on the type of business. Information based on product segment is as follows:

31 Maret 2023 / March 31, 2023					
	Sewa/ Rental	Pengelolaan biji coklat/ Cocoa bean processing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan	-	31,100,157,425	-	31,100,157,425	Sales
Beban pokok penjualan	-	(15,121,567,287)	-	(15,121,567,287)	Cost of goods sold
Laba kotor	-	15,978,590,138	-	15,978,590,138	Gross profit
Beban usaha - bersih	-	-	-	(4,411,302,507)	Operating expenses
Laba operasi	-	-	-	11,567,287,631	Operating profit
Aset					Assets
Aset segmen	1,255,317,377,602	2,806,529,211,618	(36,646,937,674)	4,025,199,651,546	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	52,679,459,840	2,667,099,396,491	108,022,809,905	2,827,801,666,236	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya					Other segment information
Penyusutan	243,854,150	11,494,367,543	327,672,358,156	339,410,579,849	Depreciation

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Maret 2022 / March 31, 2022					
	Sewa/ Rental	Pengelolaan biji coklat/ Cocoa bean processing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan	-	47,000,022,682	-	47,000,022,682	Sales
Beban pokok penjualan	-	(50,712,446,394)	-	(50,712,446,394)	Cost of goods sold
Laba kotor	-	(3,712,423,712)	-	(3,712,423,712)	Gross profit
Beban usaha - bersih	-	-	-	(5,413,199,434)	Operating expenses
Laba operasi	-	-	-	(9,125,623,146)	Operating profit
Aset					Assets
Aset segmen	1,613,863,487,685	2,939,602,163,205	(390,251,107,203)	4,163,214,543,687	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	52,679,459,840	2,490,320,980,442	103,635,267,624	2,646,635,707,906	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya					Other segment information
Penyusutan	243,854,151	10,568,288,508	-	173,539,425	Depreciation

36. PERJANJIAN PENTING

36. IMPORTANT AGREEMENT

Pada tanggal 13 Agustus 2020, Perusahaan dan Sucres Et Denrees SA (Sucden) ("Para Pihak") menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi (Master Tolling Agreement). Para Pihak ingin bekerja sama dimana GHCI (Entitas anak) memproses Biji Kakao menjadi Produk Kakao atas nama Sucden ("Operasi Pemrosesan") dengan imbalan Biaya Pemrosesan, yang dibebankan per ton Biji Kakao yang diproses, yang harus dibayar oleh Sucden. Sucden menyediakan Biji Kakao untuk GHCI.

On August 13, 2020, the Company and Sucres E Denrees SA (Sucden) ("the Parties") visited the Master Tolling Agreement. The parties wish to cooperate with GHCI (Subsidiary) processing Cocoa Beans into Cocoa Products on behalf of Sucden ("Processing Operations") with an imbalance of Processing Fees, charged per tonne of Cocoa Beans served, to be paid by Sucden. Sucden provides Cocoa Beans to GHCI.

Biaya Pemrosesan (dari Biji Kakao hingga cocoa butter dan cocoa cakes) yang dibayarkan oleh Sucden kepada GHCI adalah USD215 per metrik ton Biji Kakao yang diproses yang ditentukan oleh bobot pendaratan. Biaya Pemrosesan dari cocoa cakes menjadi cocoa powder (dengan kehalusan bubuk > 99,0%) akan dikenakan biaya USD100 per metrik ton cocoa cakes yang digiling.

Processing Fees (from Cocoa Beans to cocoa butter and cakes) announced by Sucden are USD215 per metric ton Cocoa Beans determined by body weight. Processing fee from cocoa cake to powder (with powder fineness > 99.0%) will be charged USD100 per metric ton of ground cocoa cake.